



KEPUTUSAN
MUSYAWARAH DAERAH GERAKAN PRAMUKA
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
TAHUN 2025

Nomor: 11/MUSDA/2025

TENTANG

**RENCANA STRATEGIS GERAKAN PRAMUKA
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2025–2030
DAN RENCANA KERJA KWARTIR DAERAH GERAKAN PRAMUKA
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2026**

Dengan rahmat Tuhan Yang Maha Esa,

Musyawarah Daerah Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2025

- Menimbang : a. bahwa dalam upaya melaksanakan visi dan misi Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta, diperlukan suatu perencanaan dan program yang strategis dan berkesinambungan, berupa kebijakan dan prioritas sasaran yang dituangkan dalam Rencana Strategis Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta 2025–2030;
- b. bahwa Rencana Strategis Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta 2025–2030 merupakan dasar bagi penyusunan program kerja tahunan Gerakan Pramuka DIY sehingga dalam mencapai sasaran program dapat dilaksanakan secara berdaya dan berhasil guna;
- c. bahwa Rencana Kerja Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2026 menjadi rencana operasional yang ditetapkan dalam rencana strategis untuk tahun pertama.
- d. bahwa sehubungan dengan itu perlu ditetapkan pengesahannya yang dituangkan dalam Keputusan Musyawarah Daerah Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2025.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka;
2. Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka XI Tahun 2023 Nomor 07/Munas/2023 tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka;
3. Surat Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 220 tahun 2007 tentang Pokok-pokok Organisasi Gerakan Pramuka;
4. Surat Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 222 tahun 2007 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Organisasi dan Tata Kerja Kwarda Gerakan Pramuka;
5. Keputusan Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 011 Tahun 2025 tentang Penyelenggaraan Musyawarah Daerah Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2025;
6. Keputusan Musyawarah Daerah Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 03/MUSDA/2025 tentang Tata Tertib Musyawarah Daerah Gerakan Pramuka Tahun 2025.

Memperhatikan : Saran, usul, dan pendapat pada Sidang Pleno dan hasil Sidang Komisi Musyawarah Daerah Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2025.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- Pertama : Rencana Strategis Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2025–2030 dan Rencana Kerja Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2026 sebagaimana terlampir yang merupakan bagian tak terpisahkan dari keputusan ini;
- Kedua : Melimpahkan kewenangan kepada Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta masa bakti 2025–2030 untuk melakukan daya upaya guna terlaksananya Rencana Strategis dan Rencana Kerja ini.
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan. Apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, maka akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

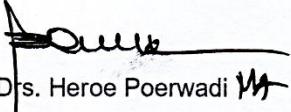
Ditetapkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 11 Oktober 2025

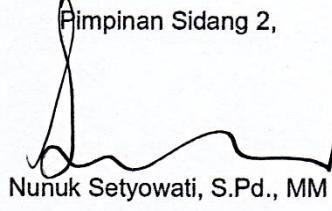
Presidium Musyawarah Daerah

Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2025

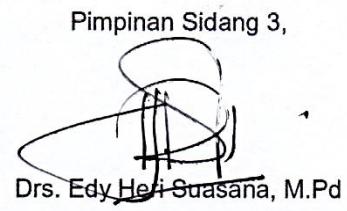
Pimpinan Sidang 1,


Drs. Heroe Poerwadi MM

Pimpinan Sidang 2,


Nunuk Setyowati, S.Pd., MM

Pimpinan Sidang 3,


Drs. Edy Heri Suasana, M.Pd

**LAMPIRAN KEPUTUSAN
MUSYAWARAH DAERAH GERAKAN PRAMUKA
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
TAHUN 2025
NOMOR : 09/MUSDA/2025**

TENTANG

**RENCANA STRATEGIS GERAKAN PRAMUKA
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2025–2030**

**BAB I
PENDAHULUAN**

A. PENGANTAR

Gerakan Pramuka memiliki tujuan yang strategis terkait dengan pembinaan dan pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) bangsa, yakni membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.

Perencanaan Strategis Gerakan Pramuka merupakan proyeksi tentang apa yang harus dilaksanakan guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam satu masa bakti Kwartir Gerakan Pramuka.

Perencanaan Strategis menjadi panduan bagi pelaksanaan, pengendalian, pengawasan, serta evaluasi pembinaan dan pengembangan Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta dalam kurun waktu lima tahun, 2025 sampai dengan 2030.

Rencana strategis sangat penting kedudukannya, karena memberikan pedoman yang konsisten bagi penyusunan perencanaan dan pelaksanaan program. Rencana strategis juga dapat membantu mengidentifikasi dan mengantisipasi masalah yang timbul dalam proses pencapaian tujuan. Hal terpenting dari fungsi rencana strategis adalah membantu pengambilan keputusan agar efektif, efisien, serta menghindari kesalahan.

Rencana Strategis Gerakan Pramuka ini disusun untuk satu masa bakti kepengurusan Kwartir Daerah yang merupakan salah satu keputusan Musyawarah Daerah 2025 Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta yang dilaksanakan di Yogyakarta pada tanggal 11 Oktober 2025.

Dokumen rencana strategis ini selanjutnya akan menjadi pedoman dan arah seluruh jajaran Gerakan Pramuka dalam mengembangkan program kerja tahunan untuk mencapai tujuan Gerakan Pramuka sebagaimana diamanatkan oleh Undang-undang.

B. LANDASAN HUKUM

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka.
3. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2012 tentang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2024 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2025–2045.
5. Petunjuk Penyelenggaraan Gerakan Pramuka Nomor 6 Tahun 2021 Tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan, Pemrograman, dan Pengembangan Gerakan Pramuka.
6. Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka Tahun 2023 Nomor 7 /Munas/2023 tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.
7. Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka Tahun 2023 Nomor 10 /Munas/2023 tentang Rencana Strategis 2024–2028.
8. Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2024 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2025-2045.

C. MAKSUD DAN TUJUAN

1. Maksud

Maksud penyusunan Rencana Strategis Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta adalah:

- a) Sebagai pedoman dalam penyusunan rencana kerja Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Masa Bakti 2025–2030.
- b) Sebagai panduan dasar pelaksanaan program dan kegiatan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan.
- c) Sebagai tolok ukur dalam mengukur dan melakukan evaluasi kinerja tahunan Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Masa Bakti 2025–2030.

2. Tujuan

Tujuan dari Rencana Strategis Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta adalah:

- a) Memudahkan penyusunan, pelaksanaan, serta pengendalian rencana kerja program dan kegiatan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan.
- b) Memudahkan penyusunan dan penyampaian laporan pencapaian rencana strategis.

D. SISTEMATIKA PENULISAN

Rencana strategis Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta kurun waktu 2025–2030 disusun dengan sistematika sebagai berikut.

- | | | |
|---------|---|---|
| BAB I | : | PENDAHULUAN |
| BAB II | : | GAMBARAN PENGEMBANGAN GERAKAN PRAMUKA KWARTIR DAERAH GERAKAN PRAMUKA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA |
| BAB III | : | PERMASALAHAN DAN ISU-ISU STRATEGIS |
| BAB IV | : | ARAH KEBIJAKAN DAN PETA STRATEGI |

- BAB V : PENJABARAN RENSTRA MENGGUNAKAN INDEKS KINERJA
UTAMA
- BAB VII : PENUTUP

BAB II

GAMBARAN PENGEMBANGAN GERAKAN PRAMUKA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

A. TUGAS, FUNGSI DAN STRUKTUR ORGANISASI

Berdasarkan Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka nomor 222 Tahun 2007 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Organisasi dan Tata Kerja Kwartir Daerah Gerakan Pramuka, Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai organisasi Gerakan Pramuka di Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai tugas untuk memimpin dan mengendalikan Gerakan Pramuka dan kegiatan kepramukaan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sedangkan dalam rangka menjalankan tugas pokok maka kwarda berfungsi sebagai penanggungjawab penyelenggaraan manajemen kegiatan, baik operasional maupun administratif di tingkat kwarda yang meliputi:

1. Pembina perencanaan dan sumber daya informasi dalam arti mempersiapkan rencana, mengolah, dan mengkoordinasikan perumusan kebijakan, serta menyusun laporan dengan memanfaatkan sumber daya informasi yang ada;
2. Pembina dan pengembang pendidikan kepramukaan dalam arti pemikiran pola pelaksanaan pendidikan bagi peserta didik dan orang dewasa;
3. Pembina pelaksanaan kegiatan operasional yang meliputi kegiatan bagi peserta didik maupun kegiatan orang dewasa termasuk peran serta dalam pembangunan Masyarakat;
4. Pembina administrasi dalam arti mengelola personil, logistik, badan atau unit usaha milik kwarda, dan pembinaan organisasi;
5. Pembina hubungan masyarakat dalam arti melakukan hubungan dengan lembaga pemerintah dan swasta;
6. Pembina dan pengembang keuangan dalam arti pengembangan dan pengelolaan keuangan serta pembina administrasi keuangan dan usaha dana;
7. Pengawas dan peneliti terhadap efisiensi dan efektivitas pelaksanaan perencanaan dan program kegiatan Gerakan Pramuka dan pertumbuhan;
8. Pembina dan pengembang dukungan pada kegiatan Gerakan Pramuka di tingkat daerah.

Tugas dan Fungsi Andalan Daerah

1. Ketua Kwarda

Ketua Kwarda disingkat Ka Kwarda, bertugas,

- a. Memimpin kwarda sesuai masa baktinya.
- b. Menyelenggarakan pimpinan dan pengendalian pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kwarda.
- c. Menentukan kebijakan pelaksanaan keputusan Musda dan pelaksanaan pendidikan dan kegiatan kepramukaan yang ditetapkan dalam Rencana Kerja dan Program Kerja Kwarda.

Ketua Kwarda mempunyai fungsi,

- a. Pembina dan pengembang fungsi kwarda.
- b. Pemimpin para Andalan Daerah dalam melaksanakan tugas kwarda.

- c. Pengambil keputusan dalam menentukan kebijakan kwarda.
 - d. Pembina hubungan dengan lembaga pemerintah dan swadaya masyarakat lain di daerahnya.
2. Wakil Ketua Kwarda
- Tugas Wakil Ketua Kwarda adalah membantu dan mewakili Ketua Kwarda dalam melaksanakan tugas kwarda.
- Wakil Ketua Kwarda mempunyai fungsi sebagai berikut:
- a. Pembantu fungsi Ketua Kwarda.
 - b. Mengetuai bidang yang dipimpinnya.
 - c. Penyaji perumusan kebijakan kwarda sesuai dengan tugasnya.
 - d. Dalam melaksanakan tugasnya, Wakil Ketua Kwarda bertanggungjawab kepada Ketua Kwarda.
3. Sekretaris Kwarda
- Sekretaris Kwarda, disingkat Ses Kwarda, bertugas menyelenggarakan pembinaan organisasi dan ketatalaksanaan serta administrasi terhadap seluruh unsur di lingkungan kwarda.
- Ses Kwarda mempunyai fungsi sebagai berikut:
- a. Penyaji gagasan dan materi untuk pimpinan.
 - b. Koordinator dan konsultan penyusunan program.
 - c. Pembina dan pengatur fungsi staf.
 - d. Pengawas dan pengendali pelaksanaan fungsi staf.
 - e. Dalam melaksanakan tugasnya, Ses Kwarda bertanggungjawab kepada Ketua Kwarda.
4. Andalan Daerah
- a. Andalan Daerah Urusan mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam suatu bidang tertentu yang ditetapkan oleh kwarda.
 - b. Andalan Daerah Urusan dalam suatu bidang mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:
 - 1) Memikirkan, merencanakan, dan menyusun program kegiatan dalam urusannya masing-masing;
 - 2) Mengawasi, meneliti, dan melaksanakan program kegiatan yang bersangkutan sesuai dengan urusannya masing-masing;
 - 3) Secara kolektif bertanggungjawab kepada Ketua Kwarda, melalui Wakil Ketua Kwarda bidang masing-masing.
 - c. Fungsi Andalan Daerah:
 - 1) Perencana, penyusun, pelaksana, serta pengawas program sesuai dengan bidangnya.
 - 2) Pendampingan terhadap pelaksanaan program sesuai bidangnya di tingkat cabang.

5. Bidang
 - a. Bidang-bidang yang dibentuk kwarda mempunyai tugas memperlancar dan mengkoordinasikan pelaksanaan program, pemecahan masalah, dan saran-usul pelaksanaan kegiatan.
 - b. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut masing-masing bidang mempunyai fungsi sesuai dengan bidangnya.
 - c. Bidang diketuai oleh Wakil Ketua Kwarda.
 - d. Bidang-bidang dapat digabung satu dengan yang lain sesuai dengan kebutuhan kwarda.
 - e. Fungsi Bidang:
 - 1) Perumus kebijakan umum kwarda dalam rangka pembinaan dan pengembangan pendidikan kepramukaan.
 - 2) Perencana, pengawas, dan koordinator program kegiatan sesuai ketugasan bidang
 - 3) Pemantapan pembinaan sesuai tugas tanggung jawab bidang.

Organisasi Pendukung, Badan Kelengkapan, dan Satuan Pendidikan Kepramukaan

1. Kwartir Daerah dalam melaksanakan tugas dan kegiatannya membentuk badan kelengkapan dan organisasi pendukung
2. Badan kelengkapan kwartir daerah
 - a. Dewan Kehormatan
 - b. Satuan Pengawas Internal
 - c. Dewan Kerja Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega
3. Organisasi Pendukung Kwartir Daerah
 - a. Satuan Karya Pramuka (Saka)
 - b. Satuan Komunitas Pramuka (Sako)
 - c. Pusat Penelitian dan Pengembangan (Puslitbang)
 - d. Badan Usaha
 - e. Pusat Informasi/Pusat Data dan Informasi
4. Satuan Pendidikan
 - a. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kepramukaan
5. Staf Kwartir Daerah
 - a. Staf Kwartir Daerah (Kwarda) adalah karyawan/tenaga staf yang diberi imbalan, yang dipimpin oleh Ses Kwarda.
 - b. Staf Kwarda merupakan badan pendukung teknis dan administratif yang mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:
 - 1) Membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kwarda.
 - 2) Menyiapkan rencana pelaksanaan kegiatan berdasarkan Program Kerja Kwarda.
 - 3) Melaksanakan keputusan dan lain-lain kebijakan kwarda.
 - 4) Memberi dukungan dan pelayanan staf kepada pengurus kwarda.
 - 5) Mengadakan hubungan koordinasi dan konsultasi dengan bidang-bidang dalam bidang dan urusannya masing-masing.
 - c. Tugas dan tanggung jawab staf kwarda dilaksanakan oleh tenaga staf, di bawah pimpinan Ses Kwarda dan sehari-hari dikoordinasikan oleh Kepala Sekretariat Kwarda.
 - d. Dalam melaksanakan tugasnya staf kwarda bertanggung jawab kepada Ses Kwarda.

- e. Pengaturan staf kwarda untuk selanjutnya diserahkan kepada kwarda, disesuaikan situasi dan kondisi setempat.

Lembaga Pemeriksa Keuangan (LPK)

Lembaga Pemeriksa Keuangan Gerakan Pramuka adalah badan independen yang dipimpin oleh pengurus yang berjumlah lima orang, dibentuk, dipilih dan bertanggungjawab kepada Musyawarah Gerakan Pramuka. Lembaga Pemeriksa Keuangan berfungsi mengawasi dan memeriksa keuangan Kwartir.

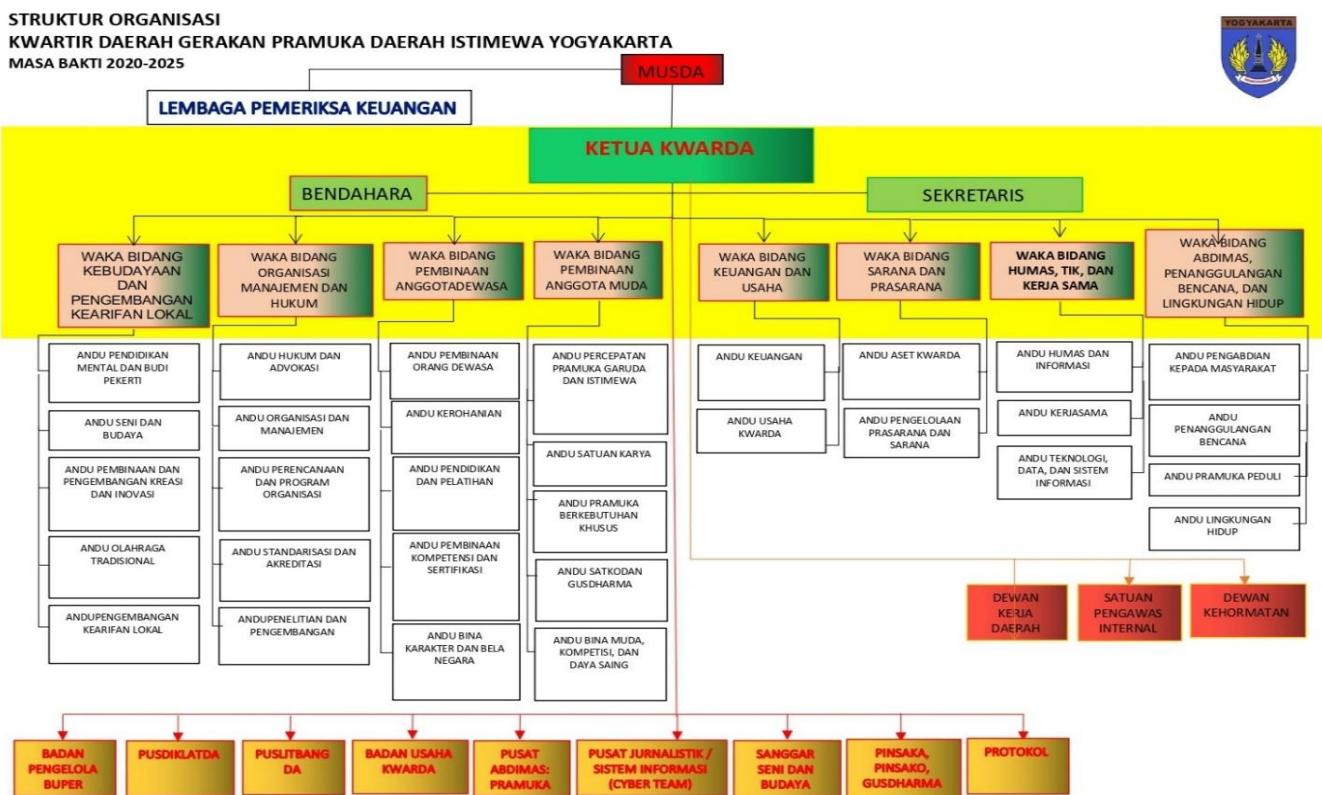
Pengurus Lembaga Pemeriksa Keuangan Gerakan Pramuka terdiri atas:

1. Ketua
2. Wakil Ketua.
3. Tiga orang anggota dari kwartir dan wilayah yang berbeda.

Lembaga Pemeriksa Keuangan Gerakan Pramuka dibantu oleh staf yang memiliki kompetensi dalam bidang keuangan. Lembaga Pemeriksa Keuangan Gerakan Pramuka dalam melaksanakan tugasnya dapat menggunakan jasa akuntan publik. Pengurus Lembaga Pemeriksa Keuangan Gerakan Pramuka dilantik bersama-sama dengan pengurus kuartir.

B. STRUKTUR ORGANISASI KWARDA DIY

Bagan Struktur Organisasi Kwartir Daerah



Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi Kwartir Daerah Gerakan Pramuka DIY

Kepengurusan Kwartir Daerah Gerakan Pramuka DIY masa bakti 2020–2025 sebagaimana pada bagan struktur organisasi. Dimana Ketua Kwarda dalam menjalankan tugas dan fungsinya bertanggungjawab kepada Musyawarah Daerah Gerakan Pramuka. Sekretaris Kwarda, Bendahara, dan Waka bidang bertanggungjawab kepada Ketua Kwarda dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya. Pada masa bakti 2020–2025 ini ada 8 bidang, antara lain:

1. Bidang Kebudayaan dan Pengembangan Kearifan Lokal.
2. Bidang Organisasi, Manajemen, dan Hukum.
3. Bidang Pembinaan Anggota Dewasa.
4. Bidang Pembinaan Anggota Muda.
5. Bidang Keuangan dan Usaha.
6. Bidang Sarana dan Prasarana.
7. Bidang Humas, Teknologi Informatika, dan Kerjasama.
8. Bidang Pengabdian Masyarakat, Penanggulangan Bencana, dan Lingkungan Hidup.

Pelaksanaan tugas di masing-masing bidang dilaksanakan oleh para Andalan Daerah Urusan yang ditetapkan oleh Ketua Kwarda.

Adapun Lembaga, Badan Pelaksana, Badan Kelengkapan, Satuan Pendidikan, Organisasi Pendukung yang ada di Kwarda DIY adalah sebagai berikut.

1. Lembaga Pemeriksa Keuangan
2. Dewan Kehormatan
3. Satuan Pengawas Internal
4. Dewan Kerja Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega
5. Badan Pengelola Buper
6. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kepramukaan (Pusdiklat)
7. Pusat Penelitian dan Pengembangan Gerakan Pramuka (Puslitbang)
8. Pusat Pengabdian Masyarakat dan Pramuka Peduli
9. Pusat Pengembangan Jurnalistik dan Sistem Informasi
10. Sanggar Seni dan Budaya
11. Pinsaka, Pinsako, Gugus Darma
12. Satuan Protokol

C. SUMBER DAYA GERAKAN PRAMUKA DIY

Sumber Daya Manusia (SDM)

Berikut ini adalah gambaran umum potensi Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta yang didasarkan pada pendataan yang sudah masuk di SISKA

1. Satuan
 - a. Jumlah Kwartir Cabang = 5
 - b. Jumlah Kwartir Ranting = 78
 - c. Jumlah Pangkalan = 2.579
 - i. Pangkalan SD/Sederajat = 1740
 - ii. Pangkalan SMP/Sederajat = 428
 - iii. Pangkalan SMA/Sederajat = 299
 - iv. Pangkalan Perguruan Tinggi = 19
 - v. Pangkalan TK = 19
 - vi. Pangkalan SLB = 58

- vii. Pangkalan Pondok Pesantren = 4
- viii. Pangkalan Masjid/Sako = 9
- ix. Pangkalan Teritorial = 3

*) Data per 12 Juli 2025 dari Sistem Informasi Kelembagaan dan Anggota (SISKA)

2. Anggota Muda

Jumlah anggota muda di Kwarda DIY berdasarkan SISKA per 12 Juli 2025 adalah sebanyak 239.975, terdiri dari 95.824 Siaga, 101.171 Penggalang, 42.164 Penegak, dan 270 pandega.

Adapun rincian anggota muda berdasarkan jenis kelamin, yaitu terdiri dari 119.065 anggota muda berjenis kelamin putra dan 120.910 anggota muda berjenis kelamin putri.

Satuan	Siaga		Penggalang		Penegak		Pandega		SubTotal
	Putra	Putri	Putra	Putri	Putra	Putri	Putra	Putri	
Kulon Progo	10,820	10,596	8,794	7,664	4,307	5,344	16	72	47,613
Bantul	4,038	4,072	3,934	3,972	912	1,225	8	14	18,175
Sleman	16,894	16,122	16,918	17,715	4,689	7,419	21	50	79,828
Kota Yogyakarta	2,519	2,364	2,630	2,822	472	795	32	53	11,687
Gunungkidul	14,811	13,588	19,353	17,915	7,896	9,105	1	3	82,672
Total									239,975

Gambar 2. Potret Anggota Muda berdasarkan golongan yang tersebar di setiap kwartir cabang dalam SISKA per 12 Juli 2025.



Gambar 3. Potret Anggota Muda berdasarkan golongan dan tingkatan yang terekam dalam SISKA per 12 Juli 2025.

3. Anggota Dewasa

Jumlah anggota dewasa di Kwarda DIY berdasarkan SISKA per 12 Juli 2025 adalah sebanyak 12.335, terdiri dari 4.764 anggota dewasa berjenis kelamin putra dan 7.581 anggota dewasa berjenis kelamin putri.

Satuan	Belum Kursus		KMD		KMLS		KMLG		KMLT		KMLD		KPD		KPL		Sub total
	Putra	Putri	Putra	Putri	Putra	Putri	Putra	Putri	Putra	Putri	Putra	Putri	Putra	Putri	Putra	Putri	
Kulon Progo	180	377	530	1,200	2	3	2	4	4	0	1	0	4	4	15	2	2,328
Bantul	155	316	217	391	6	6	11	5	10	1	1	0	5	6	8	6	1,144
Sleman	391	657	422	774	10	29	25	19	9	8	1	1	17	5	14	13	2,395
Kota Yogyakarta	86	97	83	116	5	8	17	12	12	7	1	0	4	2	9	7	466
Gunungkidul	1,802	2,586	563	809	14	19	15	10	11	9	0	2	9	7	14	9	5,879
Total																	12,335

Tabel 1. Anggota Dewasa sesuai dengan jenis kursus, SISKA per 12 Juli 2025

4. Aset/Sarana Prasarana

- a. Bumi Perkemahan Kwarda DIY, terdiri dari
 - 1) Bumi Perkemahan Taman Tunas Wiguna Babarsari
 - 2) Bumi Perkemahan Karang Pramuka, Kaliurang
- b. Gedung Utama Sekretariat Kwarda
- c. Gedung Joglo (Aula Kaca)
- d. Kompleks Gedung PIKA
- e. Area Parkir Buper Babarsari

D. KINERJA GERAKAN PRAMUKA DIY

Visi Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta 2020–2025 adalah:

“Terwujudnya Pramuka Istimewa sebagai Generasi Unggul”

Untuk mewujudkan visi tersebut, ditetapkan 3 (tiga) misi Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta 2020–2025 yaitu:

1. Mewujudkan anggota Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta yang berkarakter, berbudaya, dan mampu menjadi aktor perubahan dalam pembangunan nasional/internasional.
2. Mewujudkan organisasi yang modern dan dinamis.
3. Meningkatkan peran Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta dalam pengabdian pada masyarakat melalui pengembangan kehumasan yang memanfaatkan teknologi informasi sehingga menjangkau pengakuan masyarakat global.

Pada kurun waktu 5 (limat) tahun ini pengurus Kwartir Daerah masa bakti 2020–2025 telah berupaya dengan segala daya upaya yang ada untuk mewujudkan visi misi yang telah ditetapkan.

Misi yang diterjemahkan ke dalam agenda-agenda pokok atau program prioritas sebagai instrumen pelaksanaan misi dan pencapaian visi dalam Renstra 2020–2025. Berikut perjalanan kinerja kurun waktu 2020 hingga 2025:

Tahun 2021 – Fondasi Adaptasi

1. Karakter dan Budaya: Pembinaan anggota lebih banyak diarahkan secara daring akibat pandemi, dengan penguatan materi karakter, budaya, dan wawasan kebangsaan melalui platform digital. Dalam rangka mewujudkan Profil Pramuka Istimewa, dibentuk Kelompok Kerja dengan inti ada di bidang Kebudayaan dan Pengembangan Kearifan Lokal Kerjasama dengan bidang Binamuda, sehingga tersusun draft naskah akademik penyelenggaraan kurikulum Pramuka Istimewa.
2. Organisasi Modern: Sistem administrasi organisasi mulai diarahkan ke digitalisasi, meski masih dalam tahap adaptasi. Database kelembagaan dan keanggotaan mulai dibangun yang dalam hal ini dikenal dengan SISKA (Sistem Informasi Kelembagaan dan Anggota Pramuka).
3. Peran dan Kehumasan: Pemberitaan kegiatan Kwarda mulai konsisten melalui media sosial resmi, menjadikan Kwarda DIY tetap dikenal meski kegiatan tatap muka terbatas. Pada tahun 2021 ini mulai ada rintisan Kampung Pramuka sebagai amanah yang diberikan oleh Ketua Kwarda.
4. Analisa: Tahun 2021 adalah fase survival dan adaptasi teknologi. Pramuka DIY menunjukkan ketahanan organisasi dalam situasi krisis.
5. Hambatan: pemahaman terhadap Renstra yang menjadi pegangan dalam menentukan program belum optimal, karena kepengurusan yang masih baru. Namun, koordinasi dan komunikasi antar pengurus, bidang, organisasi pendukung, badan kelengkapan, serta satuan pendidikan di jajaran Kwartir terus diintensifkan.

Tahun 2022 – Kebangkitan Pasca-Pandemi

1. Karakter dan Budaya: Kegiatan tatap muka kembali berjalan, diwarnai kegiatan kepramukaan berbasis budaya lokal DIY (misalnya penggunaan gamelan, batik, dan bahasa Jawa dalam kegiatan).
2. Organisasi Modern: Mulai ada peningkatan tata kelola organisasi melalui sistem informasi berbasis online.
3. Peran dan Kehumasan: Publikasi kegiatan semakin intensif, beberapa kegiatan mulai menjadi rujukan media-media nasional. Kwarda DIY semakin aktif di tingkat nasional melalui partisipasi kegiatan yang ada.
4. Analisa: Tahun 2022 menjadi titik balik kebangkitan. Pramuka DIY memperkuat identitas budaya sekaligus menegaskan posisi di kancah nasional.
5. Hambatan: Dalam merealisasikan berbagai rencana / program kerja membutuhkan dukungan anggaran yang tidak sedikit agar hasil yang diperoleh baik secara kuantitas maupun kualitas akan lebih baik, sehingga kemandirian finansial menjadi salah satu kunci keberhasilan. Penguatan kelembagaan badan kelengkapan/organisasi pendukung/satuan Pendidikan dalam membantu Kwarda menjalankan tupoksi termasuk penguatan Puslitbang Kwarda sebagai pusat kajian, riset dan data.

Tahun 2023 – Konsolidasi dan Ekspansi

1. Karakter dan Budaya: Program pengembangan karakter berbasis isu aktual (anti narkoba, kepemimpinan muda, digital citizenship) dikembangkan bersama mitra eksternal.
2. Organisasi Modern: Struktur kelembagaan semakin solid, agenda kerja mulai berbasis indikator kinerja (*measurable outcomes*).
3. Peran dan Kehumasan: Pemanfaatan teknologi informasi semakin maju dengan produksi konten kreatif (video, infografis, berita digital). Publikasi menjangkau

masyarakat luas, termasuk internasional melalui kanal media daring, serta platform SDGs WOSM.

4. Analisa: Tahun 2023 menjadi fase consolidation & branding. Identitas Pramuka Istimewa makin dikenal karena pengelolaan kehumasan yang baik.
5. Hambatan: Peta strategi yang mendasarkan pada 4 perspektif yakni finansial, eksternal, internal, pertumbuhan dan pembelajaran, belum diwujudkan secara tegas, serta belum konsistensinya indikator yang diukur dan bagaimana metode pengukurannya dalam melihat ketercapaian Renstra.

Tahun 2024 – Puncak Produktivitas

1. Karakter dan Budaya: Anggota muda pramuka DIY banyak berprestasi dalam ajang nasional dan internasional, menunjukkan kualitas unggul yang sesuai visi.
2. Organisasi Modern: Kwarda DIY menjalankan organisasi dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan inovasi. Program kerja semakin terintegrasi dengan teknologi.
3. Peran dan Kehumasan: Kwarda menjadi rujukan praktik kehumasan kepramukaan tingkat nasional, dengan publikasi yang menjangkau audiens global. Pendataan di SISKA sangat masif dan didukung sinergi dari seluruh kwartir cabang.
4. Analisa: Tahun 2024 mencerminkan *the peak of productivity*. Citra Pramuka DIY di tingkat nasional dan global semakin kokoh.
5. Hambatan: Komunikasi efektif dan Konsistensi sinergi belum optimal di dalam internal kepengurusan. Selain itu kemitraan di luar Gerakan Pramuka yang mendukung kemandirian finansial belum mencapai titik maksimal.

Tahun 2025 – Tahun Konsolidasi Akhir Masa Bakti

1. Karakter dan Budaya: Evaluasi terhadap pembinaan karakter, budaya, dan peran anggota dilakukan untuk menyiapkan regenerasi kepemimpinan pramuka DIY.
2. Organisasi Modern: Penyusunan roadmap organisasi ke depan, termasuk kesinambungan digitalisasi dan modernisasi tata kelola.
3. Peran dan Kehumasan: Kwarda DIY semakin mengokohkan branding “Pramuka Istimewa” sebagai model gerakan kepanduan yang unggul, berbudaya, dan berdaya saing global.
4. Analisa: Tahun 2025 menjadi fase legacy & regeneration. Kwarda DIY menutup masa bakti dengan meninggalkan pondasi kuat untuk periode berikutnya.
5. Hambatan: Masih ada kegiatan prioritas yang tertunda dari tahun sebelumnya. Risiko program hanya diselesaikan “sekadar formalitas” demi laporan pertanggungjawaban, bukan hasil maksimal.

Selama masa bakti 2020–2025, capaian Pramuka DIY terkait dengan misi pengabdian masyarakat dan kehumasan berbasis teknologi menjadi yang paling menonjol di samping pembinaan anggota serta ikut serta kegiatan.

Selain itu Pramuka Istimewa dapat diwujudkan secara maksimal dalam implementasinya. Namun demikian, tantangan masih ada terutama dalam hal modernisasi organisasi dan regenerasi kepemimpinan, serta kualitas pengurus.

Secara keseluruhan, visi “Terwujudnya Pramuka Istimewa sebagai Generasi Unggul” telah berhasil dicapai melalui konsolidasi organisasi, peningkatan kualitas pembinaan, pemanfaatan teknologi informasi, serta pengabdian nyata kepada masyarakat.

BAB III

PERMASALAHAN DAN ISU - ISU STRATEGIS

A. Identifikasi Masalah

1. Permasalahan Gerakan Pramuka secara nasional

Gerakan Pramuka merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nonformal di Indonesia yang bertujuan membentuk karakter, meningkatkan keterampilan hidup, dan menanamkan semangat kebangsaan serta kedulian sosial bagi generasi muda.

Sejak diwajibkan melalui Permendikbud No. 63 Tahun 2014 sebagai ekstrakurikuler di sekolah, Gerakan Pramuka mengalami peningkatan dalam jangkauan partisipasi. Namun demikian, dalam tataran pelaksanaan di berbagai wilayah, Gerakan Pramuka masih menghadapi berbagai permasalahan mendasar yang perlu segera ditangani.

Pertama, minimnya kualitas dan kuantitas pembina Pramuka yang kompeten menjadi tantangan utama. Banyak satuan pendidikan kesulitan menyediakan pembina Pramuka yang memiliki sertifikasi Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD) atau pelatihan pembina yang memadai. Akibatnya, kegiatan Pramuka di sekolah-sekolah seringkali bersifat formalitas, monoton, dan tidak mampu menumbuhkan minat serta keterlibatan aktif peserta didik.

Kedua, dukungan anggaran dan fasilitas yang terbatas menyebabkan kegiatan kepramukaan tidak bisa berjalan optimal. Banyak gugus depan (gudep) yang tidak memiliki akses terhadap perlengkapan, sarana latihan, maupun dana operasional yang memadai. Di beberapa daerah, kegiatan Pramuka hanya berlangsung secara insidental atau bahkan hanya sebatas administrasi semata.

Ketiga, kurangnya integrasi antara sekolah dan kwartir cabang/daerah dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Kegiatan kepramukaan seringkali tidak tersinkronisasi dengan program-program kwartir, sehingga potensi sinergi dan penguatan gerakan secara struktural tidak terwujud. Selain itu, regulasi yang mengharuskan kepala sekolah sebagai Ketua Majelis Pembimbing Gugus Depan (Kamabigus) belum sepenuhnya dijalankan secara efektif karena lemahnya pemahaman peran.

Keempat, kurangnya inovasi dalam metode dan materi kepramukaan membuat kegiatan Pramuka dianggap tidak relevan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Padahal, nilai-nilai kepramukaan seperti kepemimpinan, kemandirian, dan gotong royong sangat relevan untuk membangun karakter generasi muda di era digital dan global saat ini.

Kelima, tingkat partisipasi peserta didik yang menurun, khususnya di tingkat SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi, juga menjadi tanda bahwa pendekatan kegiatan Pramuka perlu ditinjau ulang. Banyak peserta didik menganggap kegiatan Pramuka sebagai beban atau rutinitas tambahan yang tidak menarik, terutama jika tidak didukung oleh pembina yang inspiratif dan kegiatan yang menantang.

Masalah-masalah tersebut menunjukkan perlunya reformulasi strategi penguatan Gerakan Pramuka secara nasional, baik dari sisi kebijakan, pelatihan pembina, model kegiatan, hingga pembiayaan. Jika dikelola dengan baik, Gerakan Pramuka dapat menjadi wadah efektif untuk mendidik generasi muda Indonesia menjadi pribadi yang tangguh, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

2. Permasalahan Gerakan Pramuka DIY

Gerakan Pramuka di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) memiliki akar sejarah yang kuat dan peran strategis dalam pembentukan karakter generasi muda. DIY dikenal sebagai daerah yang konsisten dalam mendukung pendidikan karakter, termasuk melalui kepramukaan. Namun demikian, seiring dengan dinamika zaman dan tantangan pendidikan saat ini, Gerakan Pramuka di DIY juga menghadapi berbagai permasalahan yang memerlukan perhatian dan solusi bersama.

Pertama, penurunan minat dan partisipasi peserta didik terhadap kegiatan Pramuka menjadi persoalan nyata, terutama di jenjang SMP, SMA, serta perguruan tinggi. Di tengah arus digitalisasi dan perubahan gaya belajar generasi muda, kegiatan Pramuka sering kali dianggap kuno, tidak menarik, dan membosankan. Hal ini terjadi karena kurangnya inovasi dalam metode dan materi pelatihan kepramukaan, yang membuat siswa kesulitan melihat relevansi kepramukaan dengan kehidupan mereka saat ini.

Kedua, keterbatasan jumlah pembina Pramuka yang memiliki kompetensi dan sertifikasi seperti KMD maupun KML (Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan) masih menjadi kendala. Tidak semua sekolah di DIY memiliki pembina yang siap dan aktif dalam mengelola kegiatan kepramukaan secara berkualitas. Hal ini diperparah dengan beban tugas ganda guru dan kurangnya dukungan pelatihan berkelanjutan.

Ketiga, implementasi regulasi kepramukaan di sekolah masih bersifat administratif dan belum substantif. Meski Pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib, di banyak satuan pendidikan pelaksanaannya hanya sekadar menggugurkan kewajiban kurikulum. Beberapa sekolah belum menjadikan kepramukaan sebagai wahana pembentukan karakter yang nyata, karena lemahnya pemahaman dan komitmen dari pimpinan sekolah, termasuk fungsi Kamabigus.

Keempat, sinergi antara gugus depan (gudep) dengan kwartir cabang/kota/kabupaten belum optimal. Kegiatan gudep seringkali berjalan sendiri-sendiri tanpa terintegrasi dalam program besar kuartir. Hal ini menyebabkan hilangnya arah pembinaan yang terstruktur, serta lemahnya kesinambungan kegiatan mulai dari tingkat gugus depan hingga kuartir daerah.

Kelima, terbatasnya dukungan sarana, prasarana, dan pembiayaan kegiatan Pramuka, khususnya di sekolah-sekolah negeri maupun swasta dengan keterbatasan anggaran, turut menjadi hambatan. Banyak kegiatan Pramuka bergantung pada inisiatif dan swadaya dari pembina dan peserta, yang pada akhirnya membatasi ruang kreativitas dan pelaksanaan kegiatan lapangan yang lebih bermakna.

Permasalahan-permasalahan tersebut menunjukkan bahwa Gerakan Pramuka di DIY membutuhkan revitalisasi. Diperlukan komitmen bersama antara satuan pendidikan, kwartir, pemerintah daerah, dan masyarakat untuk mengembalikan semangat kepramukaan sebagai gerakan pendidikan karakter yang dinamis, relevan, dan menyenangkan bagi generasi muda Yogyakarta. Tanpa upaya strategis dan kolaboratif, Pramuka akan kehilangan daya tariknya sebagai gerakan pembentuk kepribadian bangsa di tengah tantangan zaman.

B. Kondisi Internal Kwarda DIY

Kondisi Gerakan Pramuka merupakan analisis internal dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahannya dalam menjalankan visi dan misinya. Kondisi internal Gerakan Pramuka kurang lebih sebagai berikut:

1. Potensi
 - a) Telah memiliki struktur organisasi yang sistematis mulai dari tingkat nasional sampai gugus depan (di tingkat Kwarda dan Kwartir Cabang yang aktif)
 - b) Dukungan pemerintah daerah Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap penyelenggaraan pendidikan kepramukaan melalui kegiatan ekstra kurikuler wajib di gugus depan dengan diterbitkannya surat edaran pramuka wajib di gugus depan yakni Surat dari Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY nomor 400.3.14.1/19521 perihal Kegiatan Pramuka di satuan pendidikan SMA/SMK. Selain itu Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota menindaklanjuti dengan mengeluarkan surat edaran di masing-masing wilayah.
 - c) Penyelenggaraan kegiatan kepramukaan yang didukung oleh undang-undang sampai kepada petunjuk penyelenggaraan
 - d) Memiliki kerjasama yang baik dengan Organisasi Perangkat Daerah (OPD), Lembaga Swasta, serta Organisasi Kepramukaan Nasional (NSO)
 - e) Adanya program Saguminsaga (Satu gugus depan minimal Satu Pramuka Garuda)
 - f) Memiliki Relawan Pramuka Peduli yang tersebar di setiap Kwartir Cabang
 - g) Memiliki 11 Kampung Pramuka yang tersebar di semua Kwartir Cabang di Kwarda DIY dengan jenis potensi yang berbeda-beda sesuai kondisi wilayah dan kearifan lokalnya
 - h) Memiliki sistem informasi yang telah berjalan secara masif, yaitu Sistem Kelembagaan dan Anggota Pramuka (SISKA).
2. Kelemahan
 - a) Mekanisme kerja antar bidang dan badan belum berjalan optimal.
 - b) Kompetensi pengurus Kwartir belum merata dan belum sepenuhnya sesuai dengan kapasitas dalam bidang terkait. Tata kelola organisasi belum didukung standarisasi dan kompetensi sumber daya manusia baik sebagai *volunteer* maupun sebagai tenaga profesional.
 - c) Belum tersedia program pelatihan yang fokus pada peningkatan kompetensi pengurus kwartir.
 - d) Pendanaan organisasi masih terbatas dan belum mandiri secara finansial, sehingga pembiayaan organisasi serta program kegiatan sebagian besar masih bergantung pada bantuan pemerintah.
 - e) Sebagian relawan organisasi belum memiliki sertifikasi yang sesuai dengan kompetensinya.

- f) Jumlah pembina yang telah tersertifikasi masih lebih sedikit dibandingkan dengan yang belum tersertifikasi.

C. Kondisi Eksternal Kwarda DIY

1. Peluang

- a) Adanya dukungan dana hibah dari Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta (Pemda DIY) secara konsisten yang memberikan dukungan nyata kepada Kwarda DIY, dalam bentuk dana hibah daerah. Dana ini disampaikan secara rutin setiap tahun diberikan ke kwarda DIY maupun APBD BPO dalam bentuk pembangunan fisik gedung kantor kwarda, instalasi permanen bangunan gedung, pengadaan sarana prasarana. Dukungan ini merupakan bentuk komitmen Pemda DIY dalam mendorong peran strategis Gerakan Pramuka sebagai wadah pembentukan karakter, wawasan kebangsaan, serta ketahanan generasi muda.
- b) Adanya aset-aset yang dimiliki dan dapat dimaksimalkan potensinya untuk menuju kemandirian finansial. Kepemilikan berbagai aset, baik berupa lahan, bangunan, maupun sarana prasarana lainnya, merupakan peluang strategis bagi Kwarda DIY untuk dikembangkan secara produktif guna mendukung kemandirian finansial organisasi.

Dengan pengelolaan yang profesional, transparan, dan berorientasi pada keberlanjutan, aset-aset tersebut dapat dioptimalkan sebagai sumber pendanaan alternatif yang mendukung pelaksanaan program pembinaan tanpa ketergantungan penuh pada bantuan eksternal. Upaya ini sekaligus memperkuat posisi Gerakan Pramuka sebagai organisasi yang adaptif dan mandiri dalam menjawab tantangan masa depan.

- c) Adanya kerjasama dengan berbagai stakeholder, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dunia usaha, dan organisasi masyarakat, menjadi kekuatan eksternal yang signifikan dalam mendukung pelaksanaan program-program Gerakan Pramuka.

Kolaborasi ini membuka ruang bagi pengembangan inisiatif yang lebih inovatif, berkelanjutan, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Dengan sinergi lintas sektor, Gerakan Pramuka dapat memperluas jangkauan, meningkatkan kualitas pembinaan, serta memperoleh dukungan sumber daya yang lebih optimal dalam mewujudkan tujuan pendidikan karakter dan pengabdian kepada masyarakat.

- d) Adanya kepercayaan masyarakat terhadap Gerakan Pramuka yang tercermin dalam citra positif yang melekat sebagai wadah pendidikan karakter, kedisiplinan, dan kepemimpinan memberikan dasar yang kuat bagi Pramuka untuk terus menjalin kemitraan, memperluas jangkauan program, serta meningkatkan partisipasi publik.

Dengan menunjung tinggi nilai-nilai kedisiplinan, kepemimpinan, kepedulian sosial, dan semangat kebangsaan, Gerakan Pramuka dinilai relevan dalam menghadapi tantangan zaman. Partisipasi aktif dalam kegiatan sosial, kemanusiaan, serta pelestarian lingkungan menjadi wujud konkret dari komitmen

Gerakan Pramuka terhadap pembangunan masyarakat. Melalui peningkatan kualitas pembinaan, profesionalisme organisasi, serta kemitraan yang konstruktif dengan berbagai pemangku kepentingan, Gerakan Pramuka berpeluang besar menjadi institusi pendidikan nonformal yang kembali mendapat kepercayaan dan dukungan luas dari masyarakat.

- e) Status Keistimewaan DIY Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) memiliki sejumlah keistimewaan yang membedakannya dari daerah lain di Indonesia baik yang bersifat historis, budaya, maupun administratif. Keistimewaan yang berupa nilai-nilai ini menjadi peluang dalam pengembangan pendidikan kepramukaan dan menjadi ciri khas terwujudnya Pramuka Istimewa.
- f) DIY sebagai daerah tujuan wisata, sehingga bisa menjadi peluang bagi Gerakan pramuka untuk mendukung berbagai kegiatan terkait dengan kepariwisataan, kebudayaan, dan edukasi. Potensi ini dapat dimanfaatkan melalui keterlibatan Pramuka dalam penyelenggaraan event-event lokal, pengelolaan kegiatan berbasis alam dan budaya, serta pengembangan program edukatif berbasis wisata yang sejalan dengan nilai-nilai kepramukaan. Keberadaan Pramuka di tengah dinamika pariwisata daerah juga menjadi sarana strategis untuk memperluas eksistensi, memperkenalkan nilai-nilai positif gerakan, serta menjalin sinergi dengan berbagai pemangku kepentingan di sektor pariwisata.
- g) DIY merupakan tujuan pendidikan. DIY memiliki banyak institusi pendidikan berkualitas serta suasana kota yang mendukung kegiatan belajar dan kehidupan mahasiswa. Banyak institusi pendidikan terkemuka, biaya hidup relatif terjangkau, lingkungan yang ramah, lingkungan yang multikultural.
- h) Adanya kebijakan pembangunan dari pedesaan melalui reformasi kalurahan di Daerah Istimewa Yogyakarta memberikan peluang strategis bagi Gerakan Pramuka untuk terlibat aktif dalam proses pemberdayaan masyarakat dan pembangunan berbasis lokal melalui Program Kampung Pramuka.

Keterlibatan Pramuka dalam program-program kalurahan dapat diarahkan pada penguatan kapasitas pemuda, pendidikan karakter, pelestarian budaya, serta kegiatan sosial dan lingkungan yang mendukung pembangunan berkelanjutan. Sinergi ini tidak hanya memperluas ruang gerak dan peran Gerakan Pramuka di tingkat akar rumput, tetapi juga memperkokoh posisinya sebagai mitra strategis pemerintah dalam pembangunan desa yang partisipatif dan inklusif.

- i) Luas cakupan wilayah dengan jaringan internet yang semakin merata membuka peluang besar bagi Gerakan Pramuka dalam mempermudah akses informasi, komunikasi, serta penyebarluasan materi pembinaan. Kemajuan teknologi digital memungkinkan pelaksanaan kegiatan kepramukaan secara daring maupun hybrid, menjangkau anggota di berbagai daerah, termasuk wilayah terpencil.

Selain itu, pemanfaatan internet juga mendukung pengembangan platform edukasi, promosi program, serta peningkatan kapasitas anggota melalui pelatihan dan kolaborasi secara virtual. Kondisi ini menjadi peluang penting untuk

memperkuat transformasi digital Gerakan Pramuka menuju organisasi yang lebih adaptif dan responsif terhadap perkembangan zaman.

- j) Kerjasama luar negeri (*sister city*) yang bisa dioptimalkan untuk inovasi dalam kegiatan kepramukaan. Optimalisasi kerjasama *sister city* juga berkontribusi dalam membentuk wawasan global anggota Pramuka serta memperkuat posisi Gerakan Pramuka sebagai bagian dari komunitas dunia yang aktif, terbuka, dan progresif.
- k) Sumbu Filosofi Yogyakarta sebagai warisan dunia UNESCO memberikan peluang strategis bagi Gerakan Pramuka Kwarda DIY untuk terlibat aktif dalam pelestarian nilai-nilai budaya, sejarah, dan kearifan lokal yang terkandung di dalamnya.

Sebagai organisasi pendidikan nonformal yang berbasis pada nilai-nilai kebangsaan dan karakter, Gerakan Pramuka Kwarda DIY dapat berperan dalam menginternalisasi makna Sumbu Filosofi kepada generasi muda melalui kegiatan edukatif, wisata budaya, dan pengabdian masyarakat.

Keterlibatan ini tidak hanya memperkuat identitas kebudayaan anggota Pramuka, tetapi juga mendorong kolaborasi dengan berbagai pihak dalam mendukung pelestarian warisan dunia secara berkelanjutan.

- l) Karakteristik Generasi Alpha dan Z yang tumbuh dalam era digital, serba cepat, dan penuh tantangan, membuka peluang bagi Gerakan Pramuka Kwarda DIY untuk menyesuaikan pendekatan pembinaan yang lebih inovatif, relevan, dan berbasis teknologi. Kedua generasi ini dikenal adaptif terhadap perubahan, memiliki kesadaran sosial yang tinggi, serta cenderung mencari makna dalam setiap aktivitas yang diikuti.

Hal ini menjadi peluang bagi Pramuka untuk merancang program-program yang interaktif, berbasis digital, serta mengintegrasikan isu-isu global seperti lingkungan, inklusivitas, dan kepemimpinan masa depan. Dengan pendekatan yang tepat, Gerakan Pramuka dapat menjadi wadah yang efektif dalam membentuk karakter, jiwa kepemimpinan, dan semangat pengabdian generasi muda Indonesia.

- m) Pengetahuan tentang Sustainable Development Goals (SDGs)/Pembangunan berkelanjutan menjadi peluang besar bagi Gerakan Pramuka Kwarda DIY untuk memperkuat relevansi program-programnya dalam konteks global. Sebagai organisasi yang mananamkan nilai-nilai kepedulian sosial, lingkungan, dan kemanusiaan, Gerakan Pramuka dapat menjadikan SDGs sebagai kerangka acuan dalam merancang kegiatan yang berdampak nyata, seperti pelestarian alam, pengurangan kemiskinan, kesetaraan gender, dan pendidikan berkualitas.

Dengan mengintegrasikan SDGs ke dalam kurikulum dan kegiatan kepramukaan, Pramuka tidak hanya membentuk karakter anggotanya, tetapi juga turut mengambil bagian dalam pencapaian agenda pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal, nasional, dan global.

- n) Adanya nilai dan potensi budaya yang bisa terus dikembangkan. Kekayaan nilai dan potensi budaya lokal yang dimiliki bangsa Indonesia, khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta, merupakan peluang besar bagi Gerakan Pramuka untuk memperkuat pendidikan karakter melalui pelestarian dan pengembangan warisan budaya. Integrasi nilai-nilai budaya dalam kegiatan kepramukaan dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air, identitas kebangsaan, serta menghormati keberagaman.

Selain itu, kegiatan berbasis budaya juga membuka ruang kolaborasi dengan komunitas seni, lembaga adat, dan instansi kebudayaan, sekaligus menjadikan Pramuka sebagai agen pelestari budaya di tengah arus modernisasi. Peluang ini semakin strategis dalam membentuk generasi muda yang berakar kuat pada nilai luhur budaya bangsa namun tetap terbuka terhadap kemajuan zaman.

- o) Terbangunnya Industri kreatif dalam ekosistem organisasi menjadi peluang strategis bagi Gerakan Pramuka Kwarda DIY untuk mengembangkan potensi kemandirian, inovasi, dan pemberdayaan anggota. Melalui pemanfaatan keterampilan kreatif seperti desain, seni pertunjukan, produk kerajinan, media digital, dan kewirausahaan sosial, Gerakan Pramuka Kwarda DIY dapat menciptakan ruang ekspresi yang produktif sekaligus menghasilkan nilai ekonomi.

Industri kreatif juga mendorong kolaborasi lintas bidang dan penguatan branding organisasi di kalangan generasi muda. Dengan dukungan sistem yang terarah dan berkelanjutan, pengembangan industri kreatif dalam tubuh Gerakan Pramuka Kwarda DIY dapat menjadi sumber pendanaan alternatif serta memperkuat daya tarik gerakan di era modern.

2. Tantangan

- a) Minat keikutsertaan menurun. Terdapat kecenderungan penurunan minat anak, remaja dan generasi muda untuk menjadi anggota pramuka, karena model dan materi pendidikannya dianggap ketinggalan jaman, kurang menarik, kurang inovatif dan kurang selaras dengan aspirasi terkini.
- b) Angka kemiskinan yang tinggi, termasuk di Daerah Istimewa Yogyakarta, menjadi tantangan nyata bagi Gerakan Pramuka dalam menjangkau dan membina generasi muda secara merata. Kondisi ekonomi yang terbatas seringkali menghambat partisipasi anggota, terutama dalam kegiatan yang membutuhkan biaya operasional, transportasi, atau perlengkapan khusus.

Selain itu, keterbatasan akses terhadap pendidikan dan fasilitas pendukung di daerah miskin juga berdampak pada kualitas pembinaan. Tantangan ini menuntut Gerakan Pramuka untuk mengembangkan strategi inklusif, kolaboratif, dan berbasis pemberdayaan agar tetap mampu menjalankan perannya sebagai wadah pendidikan karakter yang terbuka dan merata bagi seluruh lapisan masyarakat.

- c) Angka stunting yang tinggi. Tingginya angka stunting di kalangan anak dan remaja merupakan tantangan serius yang dapat berdampak pada kualitas sumber daya manusia, khususnya di DIY pada awal tahun 2025 ini menurut Dinas Kesehatan

DIY angka stunting tercatat mencapai 14,3%, melampaui ambang WHO (< 20%) dan di atas target nasional (< 14%) termasuk anggota Gerakan Pramuka.

Stunting tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan fisik, tetapi juga perkembangan kognitif dan kemampuan belajar, yang pada akhirnya dapat menghambat partisipasi aktif dan optimal dalam kegiatan kepramukaan. Kondisi ini menuntut Gerakan Pramuka untuk lebih responsif dalam mendukung upaya peningkatan gizi dan kesehatan generasi muda melalui kegiatan edukatif, kampanye hidup sehat, serta kolaborasi dengan instansi terkait. Penanganan tantangan ini menjadi bagian penting dalam mewujudkan generasi Pramuka yang sehat, cerdas, dan tangguh.

- d) Ketimpangan baik wilayah, SDM, pendapatan. Ketimpangan bukan sekadar angka statistik, melainkan wajah nyata yang tampak di pelosok DIY. Gerakan Pramuka berperan penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas, tetapi juga peka pada masalah sosial di sekitarnya.

Dengan semboyan "*Satyaku Kudarmakan, Darmaku Kubaktikan*", Pramuka DIY dapat menjadi jembatan penghubung antara mereka yang memiliki dengan yang kekurangan, antara kota dan desa, antara peluang dan keterbatasan.

Gerakan Pramuka menjadi wadah perjuangan nyata untuk membangun DIY yang lebih adil, seimbang, dan berkelanjutan.

- e) Pengelolaan sampah yang masih belum optimal. Pramuka DIY dapat lebih masif dan berkesinambungan dalam melakukan berbagai aksi nyata, seperti kerja bakti membersihkan lingkungan, kampanye *reduce-reuse-recycle*, hingga pengelolaan bank sampah di beberapa pangkalan.

Sudah saatnya Pramuka DIY meningkatkan peran strategisnya, mengoptimalkan jumlah anggotanya untuk menjadi motor penggerak budaya baru dalam mengelola sampah: dari sekadar aksi bersih-bersih, menuju gerakan berkelanjutan untuk lingkungan yang lebih sehat dan lestari.

- f) Risiko bencana

Bencana bukanlah sekadar ancaman di DIY, melainkan bagian dari kehidupan sehari-hari. Di balik risiko itu ada semangat kedulian yang bisa dilakukan oleh anggota Pramuka sebagai garda terdepan dalam penanggulangan bencana.

Dengan semboyan "*Siap Sedia!*", Pramuka DIY dapat membuktikan secara nyata dengan aksinya, sebagai relawan sejati yang siap menjaga keselamatan masyarakat dan bumi pertiwi.

- g) Meningkatnya anak berhadapan dengan hukum

Dengan meningkatnya jumlah anak yang berhadapan dengan hukum di DIY, Gerakan Pramuka yang dibentuk untuk membangun karakter, disiplin, kepemimpinan, dan rasa tanggung jawab sosial memiliki peran strategis.

Nilai-nilai Dasa Darma Pramuka menuntun generasi muda untuk menjauhi perilaku menyimpang, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya berbuat baik bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.

Melalui kegiatan positif dan kreatif seperti perkemahan, bakti sosial, keterampilan kewirausahaan, hingga program *Pramuka Peduli*, anak-anak mendapatkan ruang aktualisasi yang sehat. Mereka belajar menyalurkan energi dan keberanian pada hal-hal bermanfaat, bukan pada tindakan yang merugikan diri maupun orang lain.

Selain itu, Gerakan Pramuka juga dapat menjadi wadah rehabilitasi sosial bagi anak yang pernah berhadapan dengan hukum. Dengan pendekatan pendidikan nonformal, kebersamaan, dan pembinaan mental, Pramuka memberi kesempatan kedua bagi mereka untuk kembali menata masa depan.

h) Model pendidikan dan metode pembelajaran

Gerakan Pramuka menghadapi tantangan serius dalam model pendidikan dan metode pembelajaran. Sebagai pendidikan nonformal berbasis *learning by doing* dan sistem among, Pramuka memiliki keunggulan dalam membentuk karakter melalui pengalaman langsung. Namun, generasi muda kini hidup di era digital yang serba cepat, sehingga pendekatan tradisional sering dianggap kurang relevan.

Kualitas pembina yang belum merata, keterbatasan fasilitas, serta kebutuhan akan pembelajaran yang lebih interaktif dan modern menjadi tantangan nyata.

Oleh karena itu, Gerakan Pramuka perlu terus melakukan lompatan-lompatan inovatif dengan cara menggabungkan tradisi kegiatan alam terbuka dan literasi digital, kewirausahaan, serta keterampilan digital, agar tetap menjadi wadah pendidikan karakter yang menarik, kontekstual, dan berdaya guna bagi generasi penerus bangsa.

i) Otomatisasi dan penerapan teknologi yang bertumpu pada internet dan mega data (*big data*).

Salah satu tantangan besar bagi Gerakan Pramuka saat ini adalah otomatisasi dan penerapan teknologi berbasis internet serta big data. Generasi muda semakin terbiasa dengan dunia digital, sementara aktivitas Pramuka masih banyak bertumpu pada metode tradisional. Jika tidak beradaptasi, Pramuka berisiko dianggap ketinggalan zaman.

Karena itu, Pramuka perlu menjadikan teknologi sebagai mitra: memanfaatkan big data untuk memahami tren generasi muda, menggunakan platform digital untuk pembelajaran, dan menghadirkan inovasi kegiatan berbasis teknologi tanpa meninggalkan nilai dasar kepramukaan. Dengan cara ini, Pramuka tetap relevan sekaligus mampu membekali anggotanya menghadapi tantangan era digital.

D. Arah Kebijakan Pembangunan Jangka Panjang Daerah DIY Tahun 2025-2045

Visi Indonesia Emas dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2025–2045 adalah:

“Negara Kesatuan Republik Indonesia yang Bersatu, Berdaulat, Maju, dan Berkelanjutan”

Keberhasilan dari visi ini diukur melalui capaian 5 (lima) sasaran utama visi, yakni: mencapai pendapatan per kapita setara negara maju, kemiskinan menurun dan berkurangnya ketimpangan, meningkatnya kepemimpinan dan pengaruh Indonesia di dunia internasional, meningkatnya daya saing sumber daya manusia, serta menurunnya intensitas emisi Gas Rumah Kaca (GRK) menuju emisi nol bersih.

Bertitik tolak dari visi pembangunan jangka panjang nasional, dasar filosofi, kondisi dan aspek-aspek yang potensial yang berkembang selama ini serta mempertimbangkan perkembangan global yang pesat perlu diwujudkan suatu kondisi dinamis masyarakat yang maju namun tetap menjunjung tinggi nilai-nilai budaya yang adiluhung. Oleh karena itu, berdasar pada kondisi, isu strategis, dan modal pembangunan yang dimiliki serta tantangan yang akan dihadapi dalam kurun waktu 20 tahun ke depan, maka Visi Pembangunan DIY 2045 adalah sebagai berikut:

“Terwujudnya Daerah Istimewa Yogyakarta yang Maju, Sejahtera, Berkelanjutan dijiwai Kebudayaan dan Keistimewaan”

Dengan Misi:

1. Meningkatkan Kualitas Hidup, Kehidupan dan Penghidupan Masyarakat melalui Transformasi Sosial untuk Mewujudkan Pendidikan Berkualitas, Kesehatan untuk Semua, termasuk di Dalamnya Lingkungan Hidup dan Permukiman yang Berkualitas dan Kesejahteraan Sosial.
2. Meningkatkan Produktivitas Ekonomi yang Menitikberatkan pada Peningkatan Inovasi dan Kreativitas, Pemanfaatan IPTEK, Pengembangan Ekonomi Budaya dan Peningkatan Kualitas Produk melalui Transformasi Ekonomi dengan Menempatkan Kawasan Selatan sebagai Kawasan Prioritas Pertumbuhan.
3. Mewujudkan Lingkungan Kelembagaan yang Memungkinkan Tercapainya Regulasi dan Tata Kelola yang Berintegritas dan Adaptif Melalui Transformasi Tata Kelola untuk Memastikan Ketaatan Azas, Kelembagaan yang Efektif, Proses Bisnis yang Adaptif, Aparatur yang Berintegritas, Pelayanan Publik yang Berkualitas dan Inklusif, Transformasi Digital, Integritas Partai Politik Serta Relasi yang Baik Antara Pemerintah dan Masyarakat Sipil.
4. Menciptakan Kondisi Stabilitas Keamanan, Demokrasi Substansial, dan Ekonomi Makro yang Tangguh melalui Penguatan Penegakan Hukum dan Kehidupan yang Dilandasi Moral serta Etika Luhur.
5. Meningkatkan Kualitas Tata Ruang dan Pemukiman, Ketahanan Ekologi dan Pembangunan Kebudayaan yang Merespon Dinamika Perubahan dan Tekanan.
6. Menciptakan Pembangunan Kewilayahan yang Merata dan Berkeadilan yang berorientasi pada Pengembangan Kawasan Selatan sebagai Pintu Gerbang Wilayah.
7. Melaksanakan Pembangunan Sarana dan Prasarana Kewilayahan yang Berkualitas dan Ramah Lingkungan.

- Menciptakan Kondisi Pembangunan yang Berkesinambungan untuk Menjamin Konsistensi dan Keberlanjutan Transformasi Pembangunan.

E. Visi, Misi, dan Arah Gerakan Pramuka Nasional

VISI yang ingin dicapai adalah “Mewujudkan Organisasi Yang Profesional dan Proporsional Menuju Sumber Daya Manusia Yang Unggul Serta Berjiwa Pancasila”

MISI

- Optimalisasi tata kelola organisasi yang efektif dan efisien dengan prinsip *scout good governance & lean organization*.
- Peningkatan dan Pengadaan Sarana Prasarana.
- Optimalisasi Aset dan penggalian dana dalam rangka peningkatan kemandirian melalui memperluas kerjasama, sinergi, dan kolaborasi.
- Mempercepat Pembangunan Sumber Daya Manusia yang Profesional dan Berwawasan Global.
- Memperkuat Regional Organisasi Gerakan Pramuka dengan Amandemen Undang-Undang No.12 Tahun 2010.
- Pengembangan Sistem Digital Pramuka Nasional.
- Peningkatan Program Pengabdian Masyarakat.
- Meningkatkan Dukungan Anggaran melalui Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Kementerian/Lembaga, *Corporate Social Responsibility* (CSR), Optimalisasi Aset, dan sumber lain yang sah.

Visi misi tersebut dibungkus dalam 9 Agenda Strategis yang diberi prioritas tahunan seperti gambaran di bawah ini



Gambar 4. Nawa Karsa Kwarnas

F. Visi Gerakan Pramuka DIY

Dengan mengacu, membedah, dan menganalisis potensi, kelemahan, kondisi eksternal yang ada di lingkup Gerakan Pramuka Kwartir Daerah Istimewa Yogyakarta dan memperhatikan Visi, Misi, dan arah kebijakan Pembangunan Nasional, DIY, dan Kwartir Nasional, Visi yang ingin dicapai oleh Kwartir Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta adalah:

"Pramuka yang Mandiri, Unggul, Berbudaya, dan Inovatif, Dijiwai Nilai Keistimewaan"

Dalam penyusunan Visi ini ada 5 kata kunci yang melandasinya, yaitu Mandiri, Unggul, Inovatif, Berbudaya, dan Istimewa.

MANDIRI

- a. Kemandirian Finansial: Organisasi mampu membiayai kegiatannya sendiri tanpa harus terus-menerus mengandalkan bantuan dana dari pihak lain seperti pemerintah, donor, atau sponsor. Ini berarti organisasi memiliki sumber pendapatan yang stabil dan berkelanjutan, seperti hasil penjualan produk atau jasa, investasi, atau donasi yang rutin.
- b. Kemandirian Operasional: Organisasi memiliki sistem dan prosedur yang efektif untuk menjalankan kegiatan sehari-hari. Memiliki sumber daya manusia yang kompeten, infrastruktur yang memadai, dan jaringan kerja yang kuat. Organisasi yang mandiri secara operasional juga mampu mengambil keputusan secara mandiri dan bertanggung jawab atas konsekuensinya.
- c. Kemandirian dalam Pengambilan Keputusan: Organisasi tidak terikat pada kepentingan pihak luar dalam mengambil keputusan. Mereka memiliki otonomi untuk menentukan arah dan strategi organisasi sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan.
- d. Kemandirian dalam Pengembangan: Organisasi memiliki kemampuan untuk terus belajar dan berkembang. Mereka mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan mengembangkan inovasi-inovasi baru.

UNGGUL

"Unggul" memiliki beberapa arti, tergantung pada konteks penggunaannya. Secara umum, "unggul" berarti lebih baik, lebih hebat, atau lebih maju dibandingkan dengan yang lain.

- a. Lebih baik kualitasnya: Organisasi/Anggota yang unggul memiliki kualitas yang lebih tinggi atau lebih baik dibandingkan dengan yang lainnya.
- b. Lebih hebat kemampuannya: Organisasi/Anggota yang unggul memiliki kemampuan yang lebih hebat atau lebih tinggi dibandingkan dengan yang lainnya.
- c. Lebih maju perkembangannya: Organisasi/Anggota yang unggul berada pada tahap perkembangan yang lebih maju atau lebih modern dibandingkan dengan yang lainnya.
- d. Lebih menonjol: Organisasi/Anggota yang unggul lebih menonjol atau lebih terlihat dibandingkan dengan yang lainnya.

BERBUDAYA

Organisasi "berbudaya" merujuk pada suatu kondisi di mana organisasi tersebut memiliki karakteristik atau ciri khas tertentu yang membedakannya dari organisasi lainnya. Karakteristik ini terbentuk dari sekumpulan nilai, norma, keyakinan, dan perilaku yang dianut dan dipraktikkan oleh seluruh anggota organisasi.

- a. Memiliki nilai-nilai bersama: Organisasi yang berbudaya memiliki seperangkat nilai-nilai yang diyakini dan disepakati bersama oleh seluruh anggota. Nilai-nilai ini menjadi pedoman dalam berperilaku dan mengambil keputusan.
- b. Memiliki norma-norma yang jelas: Norma-norma merupakan aturan-aturan tidak tertulis yang mengatur perilaku anggota organisasi. Norma-norma ini membantu menciptakan ketertiban dan harmoni dalam organisasi.
- c. Memiliki keyakinan yang sama: Keyakinan bersama tentang tujuan organisasi, visi misi, dan cara kerja akan memperkuat rasa solidaritas dan kebersamaan.
- d. Memiliki perilaku yang khas: Perilaku yang khas tercermin dalam cara anggota berkomunikasi, berinteraksi, dan bekerja sama. Perilaku ini menjadi ciri khas organisasi dan membedakannya dari organisasi lain.

INOVATIF

Organisasi dan anggota yang inovatif adalah entitas yang secara aktif mendorong dan menerapkan ide-ide baru, pendekatan yang berbeda, atau cara-cara kerja yang lebih baik untuk mencapai tujuan organisasi. Ini melibatkan kemampuan untuk berpikir di luar kotak, menantang status quo, dan menciptakan solusi yang kreatif untuk masalah yang ada.

Ciri-ciri Anggota Organisasi yang Inovatif Adalah:

- a. Kreatif: Memiliki kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan unik.
- b. Berani Mengambil Risiko: Tidak takut untuk mencoba hal-hal baru dan keluar dari zona nyaman. Fleksibilitas: Mampu beradaptasi dengan perubahan dan situasi yang tidak terduga.
- c. Kolaboratif: Mampu bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama.
- d. Pembelajar yang Aktif: Selalu mencari pengetahuan dan keterampilan baru.
- e. Berorientasi pada Solusi: Fokus pada mencari solusi untuk masalah, bukan hanya mengidentifikasi masalah.

ISTIMEWA

Istimewa yang dimaksud, selain merujuk pada pramuka istimewa dengan ragam keahlian kebudayaan, berkaitan pula dengan:

- a. Karakteristik Unik: Organisasi atau anggota yang memiliki karakteristik atau ciri khas yang membedakan mereka dari yang lain. Ini bisa berupa budaya organisasi yang kuat, nilai-nilai yang unik, atau gaya kepemimpinan yang khas.
- b. Keunggulan Kompetitif: Organisasi dan anggota yang memiliki keunggulan kompetitif yang sulit ditiru oleh pesaing. Keunggulan ini bisa berupa inovasi, kualitas pembinaan atau layanan, atau relasi yang kuat dengan mitra.
- c. Nilai Tambah: Organisasi dan anggota yang memberikan nilai tambah yang lebih besar kepada stakeholders (pemangku kepentingan) dibandingkan dengan yang lain.

G. Misi Gerakan Pramuka DIY

1. Mewujudkan Organisasi Gerakan Pramuka yang modern dan mandiri.
2. Meningkatkan inovasi pembinaan anggota muda dan anggota dewasa yang selaras dengan perkembangan zaman.
3. Meningkatkan peran serta Pramuka di masyarakat dengan berbagai kegiatan pengabdian.
4. Meningkatkan kemitraan untuk menunjang organisasi yang modern, inovatif dan berdampak ke masyarakat.

H. Isu Strategis Gerakan Pramuka DIY

Merujuk pada Nawa Karsa Kwarnas, visi misi Pemerintah Daerah DIY (pendidikan dan kepemudaan), dan Visi Misi yang telah disusun maka Isu Strategis Gerakan Pramuka DIY adalah:

1. Pengembangan sistem pembinaan anggota Gerakan Pramuka dengan memperhatikan perkembangan zaman.
2. Pengembangan Gerakan Pramuka sebagai pendidikan karakter dan budaya.
3. Optimalisasi aset untuk kemandirian finansial.
4. Peningkatan kemitraan dan kapasitas pengabdian Masyarakat.

Isu Strategis 1: Pengembangan sistem pembinaan anggota Gerakan Pramuka dengan memperhatikan perkembangan zaman.

Tujuan Strategis

- a. Mewujudkan organisasi dengan menggunakan strategi, pendekatan, dan teknologi yang sesuai perkembangan zaman.
- b. Meningkatkan kapasitas dan kompetensi anggota dewasa melalui pelatihan yang inovatif, berbasis teknologi, dan berkelanjutan.
- c. Meningkatkan kualitas dan relevansi sistem pembinaan anggota Gerakan Pramuka agar sesuai dengan kebutuhan generasi muda masa kini.
- d. Memperkuat kolaborasi dengan pemangku kepentingan dalam mendukung sistem pembinaan yang modern dan inklusif.

Isu Strategis 2: Pengembangan Gerakan Pramuka sebagai pendidikan karakter dan budaya.

Tujuan Strategis:

- a. Meningkatkan program yang inovatif untuk menunjang tercapainya Pramuka Garuda dan Pramuka Istimewa
- b. Mewujudkan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kepramukaan tingkat daerah dan cabang sesuai dengan aturan yang berlaku, selaras dengan nilai keistimewaan.
- c. Mengembangkan metode dan kurikulum pelatihan anggota dewasa yang mampu mendukung standar dan tuntutan pembinaan anggota muda.
- d. Meningkatkan minat orang dewasa menjadi sumber belajar dan pengelola Gerakan Pramuka.

Isu Strategis 3: Optimalisasi aset untuk kemandirian finansial.

Tujuan Strategis:

- a. Mewujudkan organisasi yang mandiri secara finansial.
- b. Mengelola dan memanfaatkan aset secara profesional dan transparan.
- c. Membangun kemitraan untuk meningkatkan nilai asset.
- d. Menjadikan aset sebagai sarana pemberdayaan dan pendidikan kewirausahaan anggota pramuka.

Isu Strategis 4: Peningkatan kemitraan dan kapasitas pengabdian Masyarakat.

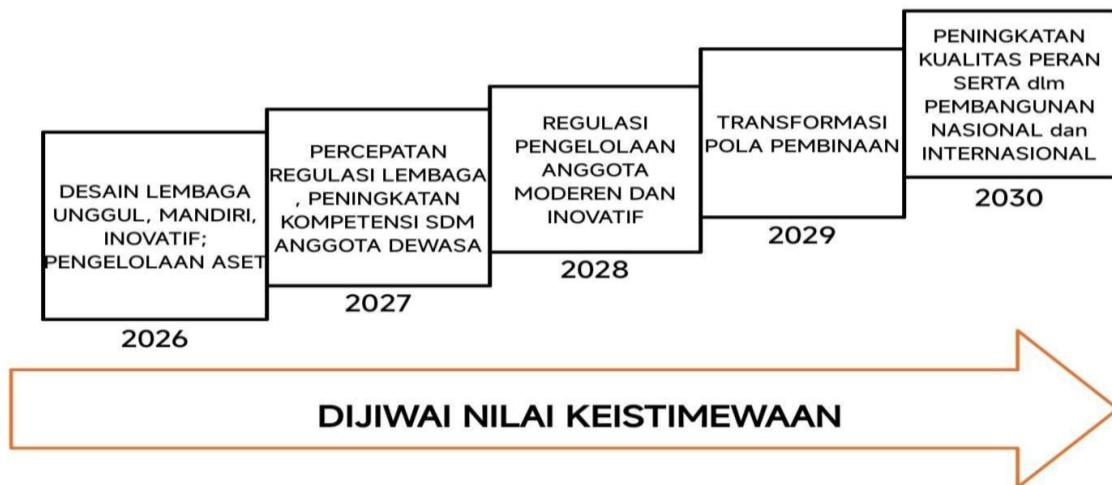
Tujuan Strategis:

- a. Meningkatkan kemitraan dengan pemerintah, lembaga dan organisasi lain.
- b. Meningkatkan kapasitas dan peran serta anggota Gerakan Pramuka dalam pengabdian masyarakat.
- c. Meningkatkan partisipasi aktif anggota Gerakan Pramuka dalam komunikasi publik secara interaktif.

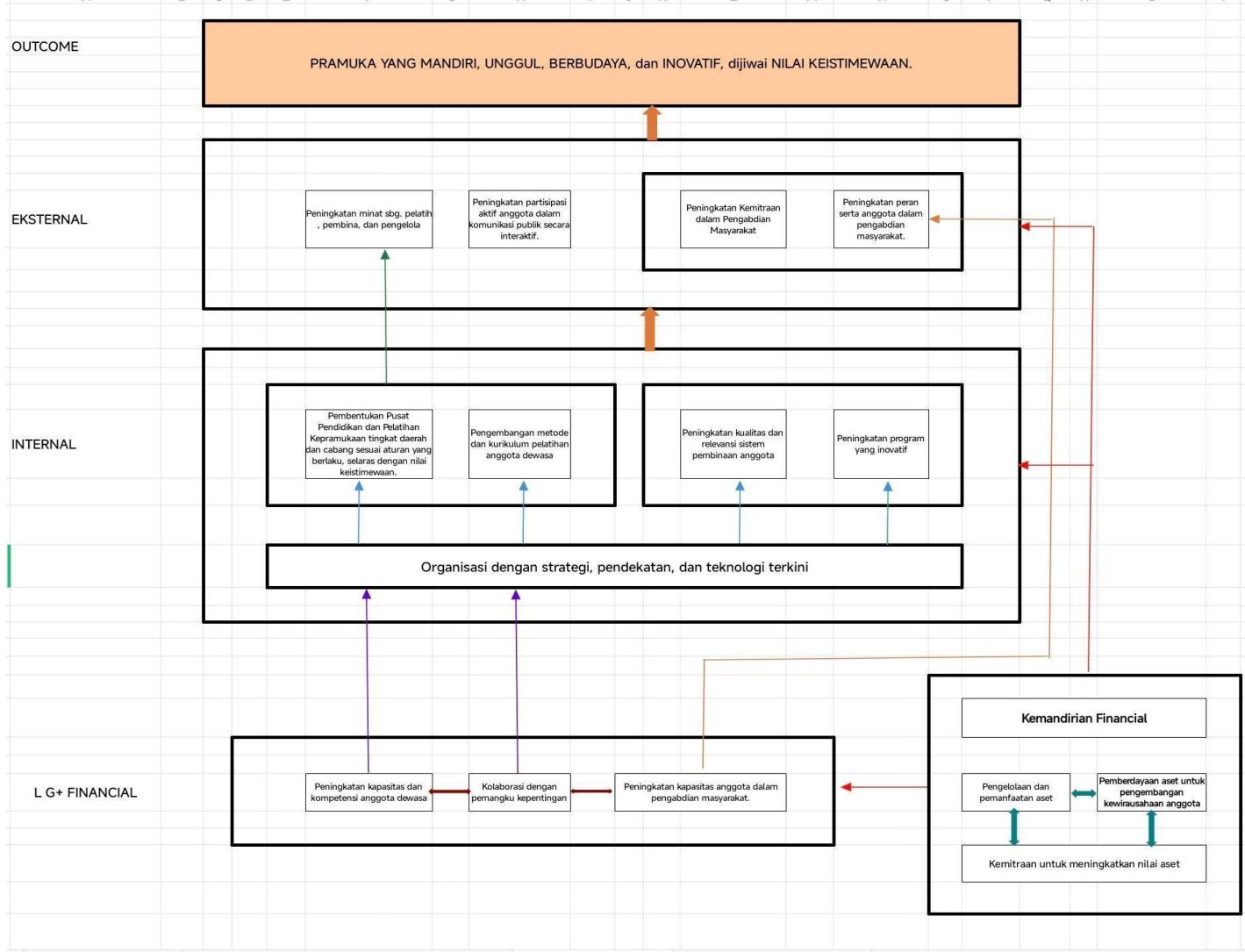
BAB IV

ARAH KEBIJAKAN DAN PETA STRATEGI

A. Arah Kebijakan 2026 - 2030 Gerakan Pramuka DIY



B. Peta Strategi 2026 - 2030 Gerakan Pramuka DIY



BAB V
PENJABARAN RENSTRA MENGGUNAKAN INDEKS KINERJA UTAMA

Perspektif	Tujuan	Sasaran	Indikator	Kinerja utama		Tahapan capaian/tahun				
				Ukuran	Target	I	II	III	IV	V
FINANSIAL	a. Mengelola dan memanfaatkan aset secara profesional dan transparan	a. Terkelolanya aset secara profesional	Indeks pengelolaan aset yang profesional	Indeks pengelolaan minimal	4 (skala 1-5)	2	3	3	4	4
		b. Dibuatnya laporan aset secara berkala	Tingkat akuntabilitas laporan	minimal	baik sekali	cukup	baik	baik sekali	baik sekali	baik sekali
	b. Memanfaatkan aset sebagai sarana pemberdayaan dan pendidikan kewirausahaan anggota pramuka	a. Dimanfaatkannya aset oleh semua saka yang ada	Persentase jumlah saka	minimal	75%	15%	15%	15%	15%	15%
		b. Dimanfaatkannya aset lainnya	Persentase jumlah anggota	minimal	15%	5%	7,5%	10%	12,5 %	15%
	c. Membangun kemitraan untuk meningkatkan nilai aset	a. Terjalinnya kemitraan dengan 3 lembaga (terkait dan ternama) sesuai arah pengembangan	Jumlah usaha bersama yang diresmikannya dan diumumkan ke publik	minimal	5	1	2	2	-	-
		b. Meningkatnya pendapatan	% Peningkatan pendapatan	minimal	100	10%	15%	20%	25%	30%
		c. Terjalinnya kemitraan untuk pemberdayaan dan pendidikan kewirausahaan (pengenalan, pembinaan, kursus, pendidikan formal)1000 anggota	Jumlah anggota	minimal	1000	100	150	200	250	300

Perspektif	Tujuan	Sasaran	Indikator	Kinerja utama		Tahapan capaian/tahun				
				Ukuran	Target	I	II	III	IV	V
	d. Mewujudkan organisasi <i>pentahelic</i> (sinergi masyarakat, akademisi, dunia usaha, komunitas, media) yang mandiri secara finansial.	a. Dibentuknya Badan usaha aktif yang "menguntungkan" sampai ke tingkat Kwarcab	Jumlah Badan Usaha yang "profitable"	minimal	1 Badan Usaha di tingkat Kwarda dan setiap Kwarcab	Kwarda dan 1 Kwarcab	Kwarda dan 2 Kwarcab	Kwarda dan 3 Kwarcab	Kwarda dan 4 Kwarda	Kwarda dan 5 Kwarcab
		b. Meningkatnya penyerapan dana mandiri salah satunya dari iuran anggota	Persentase penyerapan dana mandiri	minimal	Dana terserap 100%	40%	60%	80%	100 %	100%
		c. Meningkatnya Rasio pemanfaatan dana mandiri	Ratio dana mandiri lebih tinggi	minimal	Ratio 70:30	25:75	35:65	50:50	70:30	70:30
PEMBELAJARAN DAN PERTUMBUHAN (L & G)	a. Meningkatkan kapasitas dan kompetensi anggota dewasa melalui pelatihan yang inovatif, berbasis teknologi, dan berkelanjutan di tingkat Kwarda sampai ke Gugus Depan	a. Terselenggaranya pelatihan yang inovatif, berbasis teknologi, dan berkelanjutan di tingkat Kwarda sampai ke Gugus Depan	Frekuensi pelatihan per tahun	minimal	3 x per tahun	3 x	3 x	3 x	3 x	3 x
			Persentase jumlah anggota	minimal	50%	20%	30%	40%	45%	50%
	b. Kompetensi anggota dewasa meningkat ditandai dengan adanya sertifikasi sesuai kompetensinya yang dikeluarkan oleh Pusdiklat bekerjasama dengan Lembaga yang berhak mengeluarkan sertifikasi.		Indeks peningkatan kompetensi	minimal	4	2	3	4	4	4
	b. Meningkatkan kapasitas anggota Gerakan Pramuka	a. Terselenggaranya pelatihan peningkatan kompetensi dalam pengabdian masyarakat	Jumlah pelatihan per tahun per Kwartir	minimal	3	3	3	3	3	3

Perspektif	Tujuan	Sasaran	Indikator	Kinerja utama		Tahapan capaian/tahun				
				Ukuran	Target	I	II	III	IV	V
INTERNAL	dalam pengabdian masyarakat.	b. 2 (dua) anggota dewasa per cabang memiliki sertifikasi bidang pengabdian masyarakat (Pendampingan UMKM, Penyuluhan, Penanggulangan Bencana, Penulisan Proposal Pengabdian Masyarakat)	Jumlah anggota per cabang per tahun	minimal	2	2	2	2	2	2
	c. Memperkuat kolaborasi dengan pemangku kepentingan dalam mendukung sistem pembinaan yang modern dan inklusif.	c. Ikutsertanya anggota dalam penyelenggaraan pelatihan peningkatan kompetensi pengelolaan lembaga oleh pihak pemangku kepentingan	Jumlah anggota per Kwartir per tahun	minimal	10	5	5	10	10	10
		d. Ikutsertanya anggota dalam penyelenggaraan pelatihan peningkatan kompetensi pengabdian masyarakat oleh pihak pemangku kepentingan	Jumlah anggota per Gugus Depan/Saka	minimal	2	2	2	2	2	2
INTERNAL	a. Mewujudkan organisasi dengan menggunakan strategi, pendekatan, dan teknologi yang sesuai perkembangan zaman	a. Diterapkannya teknologi informasi terpadu di semua satuan	Satu Sistem Informasi yang terintegrasi (modul-modul pendukung organisasi)	minimal	100% diimplementasikan	20%	40%	60%	80%	100%
		b. Meningkatnya pemanfaatan teknologi informatika yang kekinian dalam pengelolaan organisasi	% Peningkatan	minimal	75%	5%	10%	15%	20%	25%
		c. Terwujudnya organisasi yang unggul dan memiliki watak Satriya (Sawiji, Greget, Sengguh, Ora Mingkuh)	Indeks keunggulan	minimal	4,5 (range 1-5)	3	3	3,5	4	4,5

Perspektif	Tujuan	Sasaran	Indikator	Kinerja utama		Tahapan capaian/tahun				
				Ukuran	Target	I	II	III	IV	V
		d. Bersinerginya antar bidang di Kwartir	% Tingkat sinergitas	minimal	100%	60%	70%	80%	90%	100%
	b. Mewujudkan tata Kelola organisasi sesuai dengan prinsip <i>good governance</i> dari kwartir sampai gugusdepan	a. Terwujudnya organisasi yang transparan, memiliki akuntabilitas, responsibilitas, independensi, <i>fairness/kewajaran</i> yang baik	Tingkat transparansi	minimal	4,75 (range 1-5)	3	3,5	4	4,5	4,75
			Tingkat akuntabilitas	minimal	4,75 (range 1-5)	3	3,5	4	4,5	4,75
			Tingkat responsibilitas	minimal	4,75 (range 1-5)	3	3,5	4	4,5	4,75
			Tingkat independensi	minimal	4,75 (range 1-5)	3	3,5	4	4,5	4,75
			Tingkat Kewajaran	minimal	4,75 (range 1-5)	3	3,5	4	4,5	4,75
	c. Mewujudkan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kepramukaan tingkat daerah terbentuk sesuai aturan yang berlaku	a. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kepramukaan tingkat daerah terbentuk sesuai aturan yang berlaku	Persentase kesesuaian dengan aturan	minimal	100%	60%	70%	80%	90%	100%
		b. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kepramukaan tingkat daerah terbentuk selaras dengan nilai keistimewaan	Tingkat keselarasan	minimal	4,75 (range 1-5)	3	3,5	4	4,5	4,75
		c. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kepramukaan tingkat cabang terbentuk sesuai aturan yang berlaku	Persentase kesesuaian dengan aturan	minimal	100%	60%	70%	80%	90%	100%
		d. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kepramukaan tingkat cabang	Tingkat keselarasan	minimal	4,75 (range 1-5)	3	3,5	4	4,5	4,75

Perspektif	Tujuan	Sasaran	Indikator	Kinerja utama		Tahapan capaian/tahun				
				Ukuran	Target	I	II	III	IV	V
		terbentuk selaras dengan nilai keistimewaan								
	c. Mengembangkan metode dan kurikulum pelatihan anggota dewasa yang mampu mendukung standar dan tuntutan pembinaan anggota muda.	b. Dilakukannya alih bentuk metode dan kurikulum pelatihan termasuk untuk Pramuka Berkebutuhan Khusus	Persentase implementasi perubahan	minimal	100%	60%	80%	100%	100 %	100%
		b. Dilakukannya inovasi digitalisasi model pembinaan anggota dewasa, salah satunya melalui media daring.	Indeks kepuasan peserta pembinaan anggota muda	minimal	4,5 (range 1-5)	3	3	3,5	4	4,5
	d. Meningkatkan kualitas dan relevansi sistem pembinaan anggota Gerakan Pramuka agar sesuai dengan kebutuhan generasi muda masa kini.	a. Kualitas sistem pembinaan sesuai kebutuhan generasi muda meningkat	Persentase peningkatan	minimal	75%	5%	10%	15%	20%	25%
		c. Relevansi sistem pembinaan sesuai kebutuhan generasi muda meningkat	Persentase peningkatan	minimal	75%	5%	10%	15%	20%	25%
	e. Meningkatkan program yang inovatif untuk menunjang tercapainya Pramuka Garuda	a. Materi kegiatan yang kekinian dan inovatif untuk Pramuka Garuda ditingkatkan	Persentase peningkatan	minimal	75%	5%	10%	15%	20%	25%
		b. Syarat Kecakapan Pramuka Istimewa perlu disederhanakan/dikaji ulang	Tingkat Penyederhanaan	minimal	50%	25%	25%			

Perspektif	Tujuan	Sasaran	Indikator	Kinerja utama		Tahapan capaian/tahun				
				Ukuran	Target	I	II	III	IV	V
	dan Pramuka Istimewa	c. Materi kegiatan yang kekinian dan inovatif untuk Pramuka Istimewa ditingkatkan	Persentase peningkatan	minimal	75%	5%	10%	15%	20%	25%
		d. Program kegiatan yang kekinian dan inovatif untuk Pramuka Garuda meningkat	Persentase peningkatan	minimal	75%	5%	10%	15%	20%	25%
		e. Program kegiatan yang kekinian dan inovatif untuk Pramuka Istimewa meningkat	Persentase peningkatan	minimal	75%	5%	10%	15%	20%	25%
EKSTERNAL	a. Meningkatkan minat orang dewasa menjadi sumber belajar dan pengelola Gerakan Pramuka.	a. Dilakukannya branding dan sosialisasi yang menarik (transformasi branding)	Frekuensi branding	minimal	2 x setahun	2 x	2 x	2 x	2 x	2 x
			Variasi branding	minimal	5 setahun	5	5	5	5	5
		b. Disediakannya fasilitas pembinaan yang menarik dan inovatif	Jumlah fasilitas	minimal	5 buah di setiap kwartir					
		c. Ditingkatkannya apresiasi dan reward	% peningkatan	minimal	100%	20%	20%	20%	20%	20%
	b. Meningkatkan partisipasi aktif anggota Gerakan Pramuka dalam	d. Dilakukannya rekrutmen	% Tingkat kecukupan SDM	minimal	100%	20%	40%	60%	80%	100%
		a. Dibangunnya akses informasi komunikasi publik untuk anggota	Tingkat ketersediaan	minimal	100%	20%	40%	60%	80%	100%
		b. Disosialisasikannya perangkat untuk meningkatkan peran serta dalam komunikasi publik	Frekuensi sosialisasi	minimal	4 x setahun	4 x	4 x	4 x	4 x	4 x

Perspektif	Tujuan	Sasaran	Indikator	Kinerja utama		Tahapan capaian/tahun				
				Ukuran	Target	I	II	III	IV	V
	komunikasi publik secara interaktif.	c. Ditingkatkannya keaktifan anggota berkontribusi pada media komunikasi Pramuka	% Peningkatan	minimal	200%	20%	30%	40%	50%	60%
		d. Ditingkatkannya peran serta anggota dalam komunikasi publik	% Peningkatan jumlah anggota	minimal	50%	10%	10%	10%	10%	10%
	c. Meningkatkan kemitraan dengan pemerintah, lembaga dan organisasi lain.	a. Ditingkatkannya jumlah kemitraan	% peningkatan jumlah mitra	minimal	100%	10%	15%	20%	25%	30%
		b. Ditingkatkannya kualitas kemitraan	% peningkatan kualitas	minimal	50%	10%	10%	10%	10%	10%
	d. Meningkatkan peran serta anggota Gerakan Pramuka dalam pengabdian masyarakat.	a. Ditingkatkannya peran serta anggota dalam pengabdian berkelanjutan (spt. Kampung Pramuka)	% peningkatan jumlah pramuka peduli	minimal	75%	5%	10%	15%	20%	25%
			Jumlah kegiatan	minimal	20	4	4	4	4	4
		b. Ditingkatkannya peran serta anggota dalam pengabdian masyarakat yang bersifat insidental	% peningkatan jumlah pramuka peduli	minimal	75%	5%	10%	15%	20%	25%

BAB VII

PENUTUP

Rencana Strategis (Renstra) Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2025–2030 disusun sebagai pedoman arah kebijakan, strategi, program, dan indikator kinerja dalam upaya mewujudkan Gerakan Pramuka yang adaptif, berkualitas, mandiri, serta berdampak nyata bagi masyarakat.

Dokumen ini menjadi rujukan dalam menyelaraskan langkah seluruh jajaran kwartir di lingkungan Kwarda DIY, mulai dari Kwartir Cabang hingga gugus depan.

Renstra ini memuat prioritas pembangunan kepramukaan lima tahun ke depan yang selaras dengan arah pembangunan daerah dan nasional, khususnya dalam mendukung Asta Cita menuju Indonesia Emas 2045.

Dengan fokus pada penguatan kelembagaan, pembinaan peserta didik, pengembangan sumber daya manusia, inovasi program, serta digitalisasi tata kelola, diharapkan Gerakan Pramuka DIY semakin mampu menjawab tantangan zaman.

Penyusunan Renstra ini tentunya masih terbuka untuk penyempurnaan sesuai dinamika dan kebutuhan strategis yang berkembang. Komitmen seluruh pemangku kepentingan, kolaborasi lintas sektor, serta semangat gotong royong menjadi kunci utama dalam mewujudkan cita-cita besar Gerakan Pramuka sebagai agen perubahan yang berkarakter, berdaya, dan berkontribusi nyata bagi bangsa dan negara.

Dengan berharap ridlo dan bimbingan Tuhan Yang Maha Esa, semoga seluruh upaya mengembangkan Gerakan Pramuka DIY dapat menjadi organisasi dengan layanan pendidikan non formal yang unggul dapat terlaksana dengan baik. Dukungan semua pemangku kepentingan juga sangat diharapkan agar rencana-rencana yang disusun dapat direalisasikan dengan baik.

LAMPIRAN KEPUTUSAN
MUSYAWARAH DAERAH GERAKAN PRAMUKA
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
TAHUN 2025
NOMOR : 09/MUSDA/2025

TENTANG

RENCANA KERJA KWARTIR DAERAH
GERAKAN PRAMUKA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2026

Arah Kebijakan 2026:

Desain Lembaga Unggul, Mandiri, Inovatif; Pengelolaan Aset

Perspektif	Tujuan	Sasaran	Indikator	Bobot	Kinerja utama		Tahapan capaian/tahun	RENCANA KERJA 2026
					Ukuran	Target		
Finansial	a. Mengelola dan memanfaatkan aset secara profesional dan transparan	a. Terkelolanya aset secara profesional	Indeks pengelolaan aset yang profesional	3	Indeks pengelolaan minimal	4 (skala 1-5)	2	a. Menyusun Indeks Pengelolaan Aset
								b. Mensosialisasikan pengelolaan aset yang profesional
								c. Menerapkan pengelolaan aset yang profesional

Perspektif	Tujuan	Sasaran	Indikator	Bobot	Kinerja utama		Tahapan capaian/tahun	RENCANA KERJA 2026
					Ukuran	Target	I	
		b. Dibuatnya laporan aset secara berkala	Tingkat akuntabilitas laporan	3	minimal	Baik	cukup	a. Membuat SOP penyusunan Laporan Aset yang memiliki akuntabilitas baik
								b. Menerapkan dan mengontrol pelaporan aset secara berkala
		b. Memanfaatkan aset sebagai sarana pemberdayaan dan pendidikan kewirausahaan anggota pramuka	a. Dimanfaatkannya aset oleh semua saka yang ada	3	minimal	75%	15%	a. Menetapkan aset yang bisa dimanfaatkan saka dan sop pemanfaatannya
								b. Mendorong saka memanfaatkan aset yang telah ditetapkan
			b. Dimanfaatkannya aset oleh anggota lainnya	3	minimal	15%	5%	b. Menetapkan aset yang bisa dimanfaatkan anggota lainnya dan sop pemanfaatannya
								c. Mendorong anggota memanfaatkan aset yang telah ditetapkan
		c. Membangun kemitraan untuk meningkatkan nilai aset	a. Terjalinnya kemitraan dengan 3 lembaga (terkait dan ternama) sesuai arah pengembangan	4	minimal	5	1	a. Mendata dan menentukan mitra usaha
								b. Menyiapkan dan melakukan kerja sama

Perspektif	Tujuan	Sasaran	Indikator	Bobot	Kinerja utama		Tahapan capaian/tahun	RENCANA KERJA 2026
					Ukuran	Target	I	
		b. Meningkatnya pendapatan	% Peningkatan pendapatan	2	minimal	100	10%	a. Mencari sumber-sumber dana lain (Hibah dan CSR)
		c. Terjalannya kemitraan untuk pemberdayaan dan pendidikan kewirausahaan (pengenalan, pembinaan, kursus, pendidikan formal) 1000 anggota	Jumlah anggota					b. Melakukan perluasan usaha
		a. Mendata mitra kerja pelatihan baik di tingkat regional, nasional, maupun internasional						
		2	minimal	1000	100	b. Mendorong Kwartir dan Gudep untuk aktif mencari peluang mendapatkan mitra pelatihan dari lembaga lain.		
						c. Melakukan monitoring pelatihan		
		a. Dibentuknya Badan usaha aktif yang "menguntungkan" sampai ke tingkat Kwarcab	Jumlah Badan Usaha yang "profitable"	3	minimal	1 Badan Usaha di tingkat Kwarda dan setiap Kwarcab	Kwarda dan 1 Kwarcab	a. Mendirikan Badan Usaha
		b. Meningkatnya penyerapan dana mandiri	Persentase penyerapan dana mandiri					a. Memantau dan melakukan penghitungan tingkat penyerapan dana mandiri

Perspektif	Tujuan	Sasaran	Indikator	Bobot	Kinerja utama		Tahapan capaian/tahun	RENCANA KERJA 2026
					Ukuran	Target	I	
		c. Meningkatnya Rasio pemanfaatan dana mandiri	Ratio dana mandiri lebih tinggi	2	minimal	Ratio 90:10	25:75	a. Melakukan penghitungan rasio dana mandiri
Learn & Grow	a. Meningkatkan kapasitas dan kompetensi anggota dewasa melalui pelatihan yang inovatif, berbasis teknologi, dan berkelanjutan.	b. Terselenggaranya pelatihan yang inovatif, berbasis teknologi, dan berkelanjutan di tingkat Kwarda sampai ke Gugus Depan	Frekuensi pelatihan per tahun	1	minimal	3 x per tahun	3 x	a. Menyusun rencana kerja dan silabus pelatihan yang inovatif, berbasis teknologi dan berkelanjutan di tingkat Kwartir dan Gugus Depan b. Menyelenggarakan pelatihan
		c. Kompetensi anggota dewasa meningkat	Indeks peningkatan kompetensi	2	minimal	4	2	a. Menyusun standar kompetensi dan alat ukurnya b. Melakukan pengukuran standar kompetensi
		a. Terselenggaranya pelatihan peningkatan kompetensi dalam pengabdian masyarakat	Jumlah pelatihan per tahun per Kwartir	1	minimal	3	3	a. Menyusun rencana pelatihan dan silabus pelatihan pengabdian masyarakat b. Menyelenggarakan pelatihan peningkatan kompetensi pengabdian masyarakat
	b. Meningkatkan kapasitas anggota Gerakan Pramuka dalam pengabdian masyarakat.	b. 2 (dua) anggota per cabang memiliki sertifikasi bidang	Jumlah anggota per cabang per tahun	1	minimal	2	2	a. Mengikutsertakan anggota dalam sertifikasi Pengabdian Masyarakat

Perspektif	Tujuan	Sasaran	Indikator	Bobot	Kinerja utama		Tahapan capaian/tahun	RENCANA KERJA 2026
					Ukuran	Target	I	
		pengabdian Masyarakat (Pendampingan UMKM, Penyuluhan, Penanggulangan Bencana, Penulisan Proposal Pengabdian Masyarakat)						
	c. Memperkuat kolaborasi dengan pemangku kepentingan dalam mendukung sistem pembinaan yang modern dan inklusif.	a. Ikutsertakan anggota dalam penyelenggaraan pelatihan peningkatan kompetensi pengelolaan lembaga oleh pihak pemangku kepentingan	Jumlah anggota per Kwartir per tahun	1	minimal	10	5	a. Mengikutsertakan anggota dalam pelatihan peningkatan kompetensi pengelolaan lembaga oleh pemangku kebijakan.
		b. Ikutsertakan anggota dalam penyelenggaraan pelatihan peningkatan kompetensi pengabdian masyarakat oleh pihak pemangku kepentingan	Jumlah anggota per Gugus Depan/Saka	1	minimal	2	2	
			Jumlah anggota per Kwartir per Gugus Depan	1	minimal	50	10	a. Mengikutsertakan anggota dalam pelatihan peningkatan kompetensi pelatihan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan pemangku kepentingan.

Perspektif	Tujuan	Sasaran	Indikator	Bobot	Kinerja utama		Tahapan capaian/tahun	RENCANA KERJA 2026
					Ukuran	Target	I	
Internal	a. Mewujudkan organisasi dengan menggunakan strategi, pendekatan, dan teknologi yang sesuai perkembangan zaman	a. Diterapkannya teknologi informasi terpadu di semua satuan	Satu Sistem Informasi yang terintegrasi (modul-modul pendukung organisasi)	3	minimal	100% diimplementasikan	20%	a. Menyusun desain sistem informasi terpadu
								b. Melengkapi Siska dengan fitur lanjutan sehingga menjadi satu sistem manajemen informasi terpadu
								c. Menerapkan sistem informasi terpadu di semua satuan
		b. Meningkatnya pemanfaatan teknologi informatika yang kekinian dalam pengelolaan organisasi	% Peningkatan	4	minimal	75%	5%	a. Mendorong kwartir, saka, sako, gugus depan memanfaatkan teknologi informasi yang kekinian dalam pengelolaan organisasi
								b. Mengukur peningkatan penggunaan teknologi informasi kekinian dalam pengelolaan organisasi
		c. Terwujudnya organisasi yang unggul dan memiliki watak Satriya (Sawiji, Greget, Sengguh, Ora Mingkuh)	Indeks keunggulan	4	minimal	4,5(range 1-5)	3	a. Menyusun Rancangan Besar (Grand Design) organisasi Kwartir yang unggul.
								b. Menyusun indeks keunggulan organisasi sesuai nilai-nilai keistimewaan yang dipilih sebagai nilai organisasi

Perspektif	Tujuan	Sasaran	Indikator	Bobot	Kinerja utama		Tahapan capaian/tahun	RENCANA KERJA 2026
					Ukuran	Target	I	
								c. Mensosialisasikan standar keunggulan organisasi
								d. Menyelenggarakan pelatihan Pengembangan Karakter sesuai nilai-nilai organisasi
								e. Melakukan pengukuran indeks keunggulan.
								a. Menyusun/Mengkaji ulang desain sinergi antar bidang di Kwartir
								b. Mengkoordinasi penyusunan program kerja bidang
								c. Memantau dan mengendalikan sinergi kegiatan/kerja antar bidang
			a. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kepramukaan tingkat daerah dan cabang sesuai dengan aturan yang berlaku, selaras dengan nilai keistimewaan.	d. Bersinerginya antar bidang di Kwartir	3	minimal	100%	60%
								a. Meninjau ulang regulasi yang ada disesuaikan arah pengembangan Pusat Pendidikan dan Pengembangan
								b. Melakukan pengukuran tingkat kesesuaian
			b. Pusat Pendidikan dan Pelatihan	c. Tingkat keselarasan	2	minimal		3
			a. Menentukan/membuat tingkat keselarasan yang diharapkan					

Perspektif	Tujuan	Sasaran	Indikator	Bobot	Kinerja utama		Tahapan capaian/tahun	RENCANA KERJA 2026
					Ukuran	Target	I	
		Kepramukaan tingkat daerah terbentuk selaras dengan nilai keistimewaan			4,75 (range 1-5)			b. Mensosialisasikan tingkat keselarasan yang telah dibuat
		c. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kepramukaan tingkat cabang terbentuk sesuai aturan yang berlaku						c. Mengukur tingkat keselarasan yang ada
		d. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kepramukaan tingkat cabang terbentuk selaras dengan nilai keistimewaan					60%	a. Meninjau ulang regulasi yang ada disesuaikan arah pengembangan Pusat Pendidikan dan Pengembangan
		c. Mengembangkan metode dan kurikulum pelatihan anggota dewasa yang mampu mendukung standar						b. Melakukan pengukuran tingkat kesesuaian
		a. Dilakukannya alih bentuk metode dan kurikulum pelatihan	Percentase kesesuaian dengan aturan	1	minimal	100%		a. Menentukan/membuat tingkat keselarasan yang diharapkan
		a. Dilakukannya alih bentuk metode dan kurikulum pelatihan				3	b. Mensosialisasikan tingkat keselarasan yang telah dibuat	
		a. Dilakukannya alih bentuk metode dan kurikulum pelatihan	Tingkat keselarasan	2	minimal		4,75 (range 1-5)	
		a. Dilakukannya alih bentuk metode dan kurikulum pelatihan				60%	a. Menentukan standar pembinaan anggota muda	
		a. Dilakukannya alih bentuk metode dan kurikulum pelatihan	Percentase implementasi perubahan	2	minimal		100%	

Perspektif	Tujuan	Sasaran	Indikator	Bobot	Kinerja utama		Tahapan capaian/tahun	RENCANA KERJA 2026
					Ukuran	Target	I	
d. Meningkatkan kualitas sistem pembinaan dan tuntutan pembinaan anggota muda.			Indeks kepuasan peserta pembinaan anggota muda	2	minimal	4,5(range 1-5)	3	c. Melakukan alih bentuk metode dan kurikulum
								a. Mengukur tingkat kepuasan anggota muda
								b. Mengukur peningkatan kualitas sistem pembinaan
	e. Meningkatkan program yang inovatif untuk menunjang tercapainya Pramuka Garuda dan Pramuka Istimewa		a. Materi kegiatan yang kekinian dan inovatif untuk Pramuka Garuda ditingkatkan	2	minimal	75%	5%	a. Mengembangkan materi kegiatan Pramuka Garuda yang kekinian dan inovatif
								a. Mengembangkan materi kegiatan Pramuka Istimewa yang kekinian dan inovatif
			c. Program kegiatan yang kekinian dan inovatif	2	minimal	75%	5%	a. Mengembangkan program kegiatan Pramuka Garuda yang kekinian dan inovatif

Perspektif	Tujuan	Sasaran	Indikator	Bobot	Kinerja utama		Tahapan capaian/tahun	RENCANA KERJA 2026
					Ukuran	Target	I	
		untuk Pramuka Garuda meningkat						
Eksternal	b. Meningkatkan minat orang dewasa menjadi sumber belajar dan pengelola Gerakan Pramuka.	d. Program kegiatan yang kekinian dan inovatif untuk Pramuka Istimewa meningkat	Percentase peningkatan	2	minimal	75%	5%	a. Mengembangkan program kegiatan Pramuka Istimewa yang kekinian dan inovatif
		a. Dilakukannya branding dan sosialisasi yang menarik (transformasi branding)	Frekuensi branding	2	minimal	2 x setahun	2 x	a. Membuat pelatihan digital marketing yang kekinian
								b. Membuat perencanaan branding untuk menarik minat anggota dewasa
								c. Melakukan sosialisasi branding yang kekinian
		b. Disediakannya fasilitas pembinaan yang menarik dan inovatif	Jumlah fasilitas	2	minimal	5 buah di setiap kwartir		a. Menjajagi bentuk-bentuk fasilitas pembinaan yang menarik dan inovatif baik dari sisi anggota muda maupun anggota dewasa itu sendiri.
								b. Menyediakan fasilitas pembinaan yang menarik dan inovatif
		c. Ditingatkannya apresiasi dan reward	% peningkatan	2	minimal	100%	20%	a. Meningkatkan variasi apresiasi dan reward

Perspektif	Tujuan	Sasaran	Indikator	Bobot	Kinerja utama		Tahapan capaian/tahun	RENCANA KERJA 2026
					Ukuran	Target	I	
c. Meningkatkan partisipasi aktif anggota Gerakan Pramuka dalam komunikasi publik secara interaktif.	d. Dilakukannya rekrutmen	a. Dibangunnya akses informasi komunikasi publik untuk anggota	% Tingkat kecukupan SDM	2	minimal	100%	20%	b. Meningkatkan kualitas dan kuantitas apresiasi
								a. Melakukan asesmen kebutuhan anggota dewasa
								b. Menata personalia yang ada
		b. Disosialisasikannya perangkat untuk meningkatkan peran serta dalam komunikasi publik	Tingkat ketersediaan	2	minimal	100%	20%	c. Merekrut sesuai kebutuhan dan arah kebijakan
								a. Mendata dan menyeleksi akses informasi komunikasi publik yang mungkin bisa dipakai
								b. Menyediakan akses informasi komunikasi publik yang baru
		c. Ditingkatkannya keaktifan anggota berkontribusi pada	% Peningkatan	2	minimal	4 x setahun	4 x	a. Mensosialisasikan akses dan perangkat yang digunakan

Perspektif	Tujuan	Sasaran	Indikator	Bobot	Kinerja utama		Tahapan capaian/tahun	RENCANA KERJA 2026
					Ukuran	Target	I	
d. Meningkatkan peran serta anggota Gerakan Pramuka dalam pengabdian masyarakat.		media komunikasi Pramuka						
		d. Ditingatkannya peran serta anggota dalam komunikasi publik	% Peningkatan jumlah anggota	2	minimal	50%	10%	a. Mendorong anggota berkontribusi aktif menjadi pewarta dalam media komunikasi publik lainnya
	d. Meningkatkan kemitraan dengan pemerintah, lembaga dan organisasi lain.	a. Ditingatkannya jumlah kemitraan	% peningkatan jumlah mitra	2	minimal	100%	10%	a. Meningkatkan jumlah kemitraan lain dengan lembaga pemerintah dan non pemerintah
		b. Ditingatkannya kualitas kemitraan	% peningkatan kualitas	2	minimal	50%	10%	a. Mengkaji ulang kualitas kemitraan yang diharapkan
								b. Menyusun standar kualitas kemitraan
								c. Meningkatkan kualitas kemitraan
		a. Ditingatkannya peran serta anggota dalam pengabdian berkelanjutan (seperti Kampung Pramuka)	Jumlah kegiatan	2	minimal	20	4	a. Menjajaki bentuk-bentuk kegiatan pengabdian masyarakat berkelanjutan yang menarik minat anggota muda
								b. Menambah kegiatan pengabdian masyarakat
								c. Mendorong peningkatan jumlah pramuka peduli

Perspektif	Tujuan	Sasaran	Indikator	Bobot	Kinerja utama		Tahapan capaian/tahun	RENCANA KERJA 2026
					Ukuran	Target		
		b. Ditingkatkannya peran serta anggota dalam pengabdian masyarakat yang bersifat insidental	% peningkatan jumlah pramuka peduli	2	minimal	75%	5%	<p>a. Mendata ulang kegiatan pengabdian masyarakat insidental lain yang sesuai dengan nilai Darma Pramuka</p> <p>b. Mengajak anggota berperan serta aktif dalam pengabdian masyarakat yang bersifat insidental tersebut.</p>
		TOTAL BOBOT			100			

